

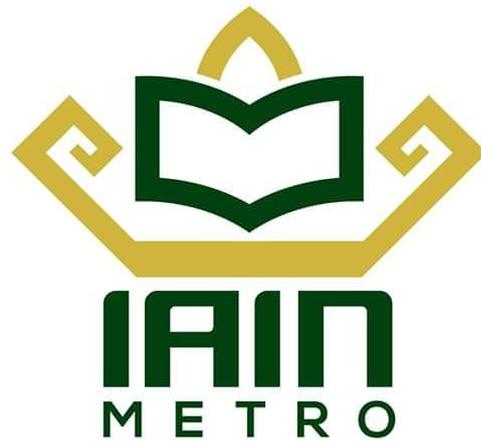
SKRIPSI

**METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF
KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB**

Oleh

RIKA RATNASARI

NPM 13106276



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO LAMPUNG

1439 H/2018 M

METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF KHALIFAH UMAR
BIN KHATTAB

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

RIKA RATNASARI

NPM 13106276

Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing II : Romli, M.Pd

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO LAMPUNG

1439 H / 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF
KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB
Nama : Rika Ratnasari
NPM : 13106276
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Hemlan Ethany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 24 Januari 2018
Pembimbing II

Romli, M.Pd
NIP 19650101 199003 1 010

Mengetahui,
PLT. Kajur KPI

Hemlan Ethany, S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Permohonan Dimunakaqsyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rika Ratnasari
NPM : 13106276
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF
KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunakosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag.
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 24 Januari 2018
Pembimbing II,


Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: P-096/In.28/FUAD/PP.009/02/2018

Skripsi dengan judul: **METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF KHALIFAH UMMAR BIN KHATTAB**, yang disusun oleh: Rika Ratnasari, NPM. 13106276, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Sabtu/10 Februari 2018.

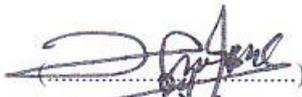
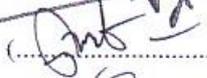
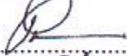
TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Albarra Sarbaini, M.Pd

Penguji II : Romli, M.Pd

Sekretaris : Dewi Mustika, M.Kom.I


.....

.....

.....

.....

Dekan FUAD,



Dr. Mat Jali, M.Hum

NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

**METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF
KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB**

Oleh:

Rika Ratnasari

Dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai unsur-unsur dakwah seperti da'i, mad'u, materi, metode, dan tujuan. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas tentang metode dakwah Bil Hal dalam perspektif Khalifah Umar bin Khattab. Dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab berlandaskan keadilan, kasih sayang, sabar, ikhlas, saling menghargai, dan sikap peduli terhadap orang lain, baik orang Islam maupun non-Islam. Umar bin Khattab melakukan dakwah dengan menekankan prinsip keteladanan.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan membandingkan apakah masih sesuai metode dakwah yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab diterapkan pada masa sekarang ini atau diperlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi pada masa sekarang.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah metode dakwah bil hal dalam perspektif khalifah Umar bin Khattab? Kemudian apakah metode dakwah Khalifah Umar bin Khattab pada masa sekarang ini masih relevan?

Karena Khalifah Umar bin Khattab telah wafat, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (library reseach) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan Khalifah Umar bin Khattab atau yang berhubungan dengan judul yang diteliti di perpustakaan, kemudian data-data yang diemukan dianalisis dengan metode historis. Dalam hal ini penulis mencoba memaparkan atau menggambarkan tentang bagaimana metode dakwah bil hal dalam perspektif Khalifah Umar bin Khattab pada masanya dan relevansinya dengan masa kini.

Dalam penelitian ini ditemukan kegigihan Umar bin Khattab dalam melakukan dakwah bil hal sebagai seorang Khalifah diantaranya; (1) futuhat dan ekspansi negeri-negeri Islam, (2) pembagian wilayah kekuasaan Islam, (3) manajemen pemerintahan yang meliputi: prinsip musyawarah, membentuk lembaga peradilan, prinsip toleransi, pengaturan penduduk, kebebasan berpendapat. (4) sejarah kalender hijriah, (5) mengelola ekonomi negara, (6) pembangunan kota dan sarana-sarana transportasi darat dan laut.

Kesimpulannya adalah Umar bin Khattab adalah sosok pemimpin yang tegas, keras namun berhati lembut, adil, dan bijaksana, serta semangat dalam melakukan pembangunan untuk kesejahteraan rakyatnya dan menyebarkan pesan dakwan Islam ke berbagai penjuru jazirah Arab.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Rika Ratnasari
NPM :13106276
Jurusan :Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas :Ushuludin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Februari 2018

Yang menyatakan



Rika Ratnasari

NPM 13106276

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.(Q.S Al Baqarah : 30)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.(Q.S Ali Imran :110)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepa Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Rogaya dan Bapak Sahluri yang tak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan dan menyampaikan ilmunya kepada penelitian.
3. Saudari dan saudara yang telah memotivasi keberhasilanku Iwan Saputra, Dedek Kurniawan, dan Suci Hikmah Jayanti.
4. Untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memverikan bantuan maupun memotivasi selama penyelesaian penelitian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini. Penulisan Skripsi ini bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar S,sos.

Ucapan terimakasih Penulis sampaikan kepada ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum sebagai Dekan FUAD, Bapak Hemlan Elhany, M.Ag dan Bapak Romli, M.Pd pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dan mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Penulis berharap semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Februari 2018

Penulis

Rika Ratnasari
NPM 13106276

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	V
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	VI
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
HALAMAN KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	X
HALAMAN TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Metode	12
B. Pengertian Metode Dakwah	12
C. Macam-macam Dakwah.....	15
D. Tujuan Dakwah	18
BAB III UMAR BIN KHATTAB	
A. Riwayat Hidup Umar bin Khattab	19
B. Karya-Karya Umar bin Khattab.....	28
C. Pemikiran Umar bin Khattab	29

D. Pengaruh Pemikiran Umar bin Khattab	30
E. Pengaruh Keislaman Umar bin Khattab	34
F. Dakwah Bil Hal Khalifah Umar bin Khattab.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab selama menjadi khalifah dalam mengembangkan dakwah.....	60
1. Bil al-Hal	60
B. Relevansi metode dakwah yang dilakukan khalifah umar bin khattab pada masa sekarang ini	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah Saw, telah berhasil mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Beliau dalam mengembangkan agama Islam mendapat tantangan yang amat keras, akan tetapi kemudian dunia menyaksikan bahwa dalam waktu yang relatif singkat dunia telah menyaksikan agama Islam telah merambat wilayah-wilayah Arab kemudian menyusuri wilayah-wilayah Asia, Afrika dan Eropa.

Nabi Muhammad Saw, pertama kali menyebarkan agama Islam, masyarakat arab pada masa itu dalam suasana kejahiliahan dan memiliki moralitas yang bobrok. Suasana masyarakat arab yang seperti itu kemudian Nabi Muhammad Saw, diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti yang mulia.

Rasulullah bersabda,

عن أبي حريرة قال رسول الله ﷺ فقال: إنما بعثت لأتمم مكارم
الاخلاق (روه احمد)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, Rosulullah Saw, bersabda bahwa
Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak. (HR.Ahmad).¹

Arab ketika itu hampir tenggelam dalam kepercayaan jahiliyah.

Sisa-sisa penganut agama ibrahim sangat langka dan tidak kedengaran lagi

¹Dikeluarkan oleh Baihaqi dalam as-Sunnah al-Kubra 10/102, Imam Ahmad 2/381, hakin 2/613. Albani dalam shahih al-jami' as-shaghir mengatakan hadis ini shahih.

suaranya. Virus kepercayaan jahiliyah begitu dahsyat sehingga merambah hampir semua lapisan masyarakat. Informasi tentang kepercayaan mereka dapat di lihat dalam Al-Quran , diantaranya:

1. Orang Arab musyrikin menyembah Tuhan-tuhan yang mereka yakini sebagai perantara yang dapat memberikan syafaat untuk mereka kepada Allah. Mereka tahu siapa Alla, tetapi mereka meminta tolong kepada tuhan-tuhan palsu.
2. Taklid mereka sangat kuat dengan apa yang dilihat dari orang tua dan nenek moyang mereka. Taklid ini mengakibatkan sulitnya menembus dinding kepercayaan jahiliyah yang ada.
3. Kerusakan dalam bidang akidah berimplikasi kepada rusaknya ibadah, tingkah laku, syiar, dan syariat yang mereka lakukan. Di antara contoh yang terekam sejarah.
4. Masuknya unsur berhala dalam ritual haji. Mereka mletakkan patung-patung di sekitar ka'bah, mereka thawaf di sekitarnya dan kadang-kadang tanpa mengenakan sehelai kain pun.
5. Persepsi mereka tentang Allah sangat sempit dan picik. Mereka bergeser dari kebenaran tentang Asma dan sifat Allah, lalu memasukkan unsur-unsur yang tidak layak dialamatkan kepada Allah, seperti Allah punya anak dan memiliki kebutuhan, para malaikat adalah anak perempuan Allah, menjadikan jin sebagai sekutu bagi Allah, mengingkari qadar, tidak percaya dengan hari kebangkitan, dan menuding masa sebagai faktor runtuhnya musibah.
6. Menambah dan mengurangi ajaran ibadah sesuai dengan hawa nafsu dan kehendak mereka.mereka tidak wukuf sebagaimana orang lain wukuf. Mereka berpandangan bahwa umrah di bulan haji adalah perbuatan dosa besar. Diantara tambahan ibadah yang mereka lakukan di masjidil haram adalah sembahyang dengan siuan dan tepuk tangan.
7. Bidang akhlak dan budaya yang ada pada mereka antara lain: Bangga dengan garis keturunan, mencela nasab, meminta hujan dengan pertolongan binatang, berteriak-teriak menghadapi kematian, mencela seseorang dengan membawa-bawa nama orang tua, sombong dengan posisi mereka sebagai penguasa masjidilharam, mengagungkan dunia, harta dan pemiliknya, dan menganggap rendah orang-orang fakir dan lemah.²

Dalam Al-Quran Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. diutus untuk menebar rahmat buat sekalian alam.

²Wahyu Illahi & Harjani Hefni, Pengantar Sejarah Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2012), h.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya; Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.(QS. al-Anbiya; 107).

Kemudian dalam sebuah hadis, beliau menggariskan bahwa parameter keberhasilan beliau dalam mengemban amanah Allah adalah sejauh mana orang yang tersentuh dakwah dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah:

عن أبي حريرة قال رسول الله ﷺ فقال: إنما بعثت لتتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw, bersabda bahwa Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak. (HR.Ahmad).³

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktifitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.⁴

Hakikat dakwah adalah menyeru kepada manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang

³Dikeluarkan oleh Baihaqi dalam as-Sunnah al-Kubra 10/102, Imam Ahmad 2/381, hakin 2/613. Albani dalam shahih al-jami' as-shaghir mengatakan hadis ini shahih.

⁴ Munzir Supata, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,2003), h. 5

munkar dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.⁵

Merupakan kewajiban manusia untuk melaksanakan dakwah, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran. Berdakwah memang dibutuhkan ketangguhan dan kekuatan, hingga ajaran agama tidak tersia-siakan dan mencelakakan manusia. Sebab hakikat dakwah adalah membina dan mempersatukan umat manusia, serta menyelamatkan mereka dari kesengsaraan dunia dan akhirat.⁶

Setelah Rasulullah meninggal dunia, amanat dakwah berpindah kepada para sahabatnya. Rasulullah Saw setelah meninggal dunia, beliau telah meninggalkan kader-kader yang tangguh yang siap mengusung ajaran Islam. Setelah sepeninggalnya Rasul kepemimpinan nya digantikan oleh Abu Bakar as-shidiq kepemimpinan khalifah Abu Bakar yaitu dimulai dari tahun 11 hijriah sampai 13 hijriah, Abu Bakar meninggal pada tahun ke 13 hijriah pada usia 63 tahun. Lalu kepemimpinan Abu Bakar digantikan oleh Umar bin Khattab yang mempunyai nama lengkap Umar bin Khattab bin Naufail bin Abdil 'Uzza bin Rabbah. Beliau berasal dari bani Adi bin Ka'ab, salah satu rumpun suku Quraisy.

Pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq, dakwah pada masa itu mengalami pergolakan, karena banyak permasalahan dalam negeri yang mengancam eksistensi agama Islam. Terutama tantangan yang ditimbulkan oleh suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk kepada

⁵ Said bin Ali bin Wahf al-Qahtani, *9 Pilar Keberhasilan Da'i Di Medan Dakwah*, Diterjemahkan; Muzaidi Hazbullah, (Solo; Pustaka Arafah, 2001), h. 11

⁶ Ahmad Mudjab Mahalli, *Buku Pintar Da'i*, (Surabaya, : Duta Ilmu, 2005), h. 6

pemerintah Madinah. Mereka menganggap, bahwa perjanjian yang dibuat dengan Nabi Muhammad Saw, dengan sendirinya batal setelah Nabi Muhammad Saw, wafat. Karena itu mereka menentang Khalifah Abu Bakar. Karena sikap keras kepala dan penentang mereka yang dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Khalifah Abu Bakar memerangi mereka hingga mencapai kemenangan di pihak muslimin.

Dakwah Islam pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada masa Umar, pertama kali pasukan Islam melakukan dakwah keluar wilayah Madinah, yaitu keseluruhan kawasan Iraq, Syam, Palestina (al-Quds), Mesir dan Azerbaijan. Keikhlasan Khalifah Umar dan Integrasinya yang sering disebut sebagai teladan kepada umat karena ketegasannya, keadilan tanpa pandang bulu dan sikapnya yang anti kolusi dan nepotisme.

Dakwah yang Khalifah Umar lakukan adalah dakwah yang berlandaskan keadilan, kasih sayang, sabar, ikhlas, saling menghargai, dan sikap peduli terhadap orang lain, baik orang Islam maupun non-Islam. Khalifah Umar sangat menyayangi rakyatnya, beliau belum bisa merasa kenyang perutnya sebelum rakyatnya kenyang dahulu untuk makan. Umar melakukan dakwah dengan menekankan prinsip keteladanan. Umar tidak berani menyuruh seseorang melakukan sesuatu sebelum Umar melakukannya dahulu.

Selama memimpin pemerintahan Umar selalu berusaha untuk menjadikan dakwah sebagai tujuan utama negara. Segala kebijakan yang

diturunkan mesti sesuai dan mendukung kemajuan dakwah islam. Di antara lain kebijakan umar yaitu:

1. Umar bin Khattab sering memanggil para ulama sahabat untuk membicarakan tentang kebijakan yang akan diambil berkenaan dengan munculnya daerah yang dikuasai islam. Di antara lain hal yang disyurahkan adalah cara pemanfaatan tanah dari negeri yang dikuasai, cara penggunaan harta negara yang melahirkan lembaga khusus yang menangani keuangan tersebut.
2. Memberikan pengarahan kepada pegawainya tentang nilai-nilai islam secara terus-menerus. Hal ini dilakukan agar para pegawainya tidak menjadikan wilayah kekuasaannya sebagai sapi perah tetapi menjadikannya sebagai sarana untuk membina masyarakat agar berdaya di dunia dan sukses di akhirat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Metode dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab selama menjadi khalifah dalam mengembangkan dakwah?
2. Apakah masih relevan metode dakwah yang dilakukan khalifah umar bin khattab pada masa sekarang ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Metode dakwah yang digunakan Umar bin Khattab selama menjadi khalifah dalam mengembangkan dakwah

- b. Masih relevan atau tidak metode dakwah yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab pada masa sekarang ini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 2) Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua kalangan yang terkait di dunia dakwah, khususnya jurusan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam upaya meningkatkan mutu dakwah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang metode dakwah.

b. Manfaat praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran tentang metode dakwah.
- 2) Sebagai tambahan pustaka yang nantinya diharapkan menambah pemahaman secara mendalam mengenai metode dakwah.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang di temukan peneliti tentang Khalifah Umarbin Khattab baik dalam karya buku ataupun dalam penulisan skripsi diantaranya:

1. Menutut Eka Fatimah Alvianti dalam skripsinya yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan islam Dalam kisah Umar bi Kattab. Penelitian ini

membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang di dalam kisah Umar bin Khattab.⁷

2. Menurut Rosmaniar dalam skripnya yang berjudul, Kebijakan Umar Bin Khattab Dalam Menanggulangi kemiskinan, yakni membahas tentang bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat Islam Pada masa Umar bin Khattab dan bagaimana kebijakan Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan serta bagaimana pengaruh kebijakan khalifah Umar bin Khattab dalam menanggulangi kemiskinan⁸
3. Menurut Anizar dalam tulisan skripsinya yang berjudul Umar bin Khattab studi tentang karakteristik kepemimpinan dakwah) membahas tentang ciri khas kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai Khalifah yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan Khalifah sebelum dan sesudahnya.⁹

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Seperti lazimnya Karya Ilmiah pada sebuah karya tulis. Setiap penulis diharuskan menggunakan metode tertentu dalam penelitiannya. Penulis harus membuat langkah-langkah atau landasan berpijak dalam melakukan penelitian dengan teori-teori yang sudah ada dan yang berkaitan dengan konteks Islam. Pada tahap berikutnya dapat dijelaskan secara sistematis dengan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami. Metode yang digunakan dari hasil penelitian nanti menggunakan metode Analisis Data.

Analisis merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian

⁷ Eka Fatimah Alvianti, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Umar bin Khattab, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h. xi

⁸ Rosmaniar, kebijakan Umar bin Khattab Dalam Menanggulangi Kemiskinan, (Riau: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), h. ii

⁹ Anizar, Umar bin Khattab (Studi tentang Karakteristik kepemimpinan dakwah), (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h. ii

dikumpulkan. Ketika peneliti sudah selesai dalam mengumpulkan data, maka langkah berikutnya ialah menganalisis data yang telah diperoleh.

Penulis mengambil data dari hasil penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan berusaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan, dipakai, digunakan, dan diperhitungkan dalam penelitian.

Data sepenuhnya diambil dari penelitian kepustakaan dengan mengandalkan pada bacaan, baik buku maupun tulisan yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data primer yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Buku yang digunakan yaitu, Umar bin Khattab diterjemahkan Ali Audah, Thariq Khulafa' Sejarah para penguasa Islam

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan Sejarah Dakwah Khalifah Umar bin Khattab.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Historis

Donald Ary berpendapat, metode historis adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengvaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.¹⁰

2. Metode Dokumentasi

Arikunto berpendapat, “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.”¹¹

¹⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 52

¹¹ Arikunto, *Metodologi penelitian*. (Yogyakarta: Bina Aksara 2006), h. 158

3. Metode Kritis

Sokrates dan muridnya yaitu Plato metode kritis Sokrates yaitu:Metode kritis merupakan analisis istilah dan pendapat dalam proses dialog dalam kehidupan sehari-hari, baik menyangkut fenomena sosial atau fenomena alam.

4. Teknis Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan dengan penelusuran melalui literatur kepustakaan, kemudian penulis menganalisis, menerangkan, membandingkan, dan selanjutnya menginterpretasikan data yang terkumpul secara terus menerus dari awal sampai dengan akhir penelitian, dan di analisa melalui khusus ke umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara.¹² Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.¹³

Munir berpendapat metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁴ Bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

B. Pengertian Metode Dakwah

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

h.379 ¹²Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2000),

¹³ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 242

¹⁴ Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana 2009), h. 6

Arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan sebagai berikut:

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.¹⁵
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* definisi dakwah sebagai berikut: “Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka bersama kebajikan dan memeriksanya dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Muhammad Natsir, dalam tulisannya yang berjudul Fungsi Da'wah Islam dalam rangka Perjuangan percetakan da'wah sebagai: “ Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang mencakup amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan per seorangan, perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.”
4. Nasaruddin Latif dalam bukunya Teori Praktek Dakwah Islamiyah, H.S.M. mendefinisikan da'wah sebagai: “Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan memtaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dari syari'at serta akhlak Islamiyah”
5. Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul Problematika Da'wah Islam di Indonesia memberikan definisi da'wah sebagai berikut: "Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam keidupan sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT¹⁶

Meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah itu adalah suatu proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja

¹⁵ M. MUNIR, *Metode Dakwa*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 7

¹⁶ Shaleh Abd.Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*,(Jakarta: PT Bulan Bintang, cet. 3, 1993), h 8

- b. Usaha yang diselenggarakan itu adalah:
 - 1) mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT atau memeluk agama Islam
 - 2) amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah)
 - 3) nahi munkar.
- c. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai oleh Allah SWT

1. Macam-macam Metode Dakwah

Dibawah ini dijelaskan macam-macam metode dakwah yaitu:

a. Hikmah

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.

b. Maudhah Hasanah

Adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. Mujadalah

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak

memberikan tekanan-teknan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.¹⁷

C. **Macam-Macam Dakwah**

Secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan kedalam tiga macam, yaitu:

1. Dakwah bi al-Lisan

Dakwah bi al-lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan lisan, yang dilakukang dengan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian. Dari aspek jumlah, dakwah melalui lisan (ceramah) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

2. Dakwah bi al-Hal

Dakwah bil Hal secara etimologi merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan al-Hal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata al-Hal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”.

Dakwah secara terminologis mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebijakan dan menuntut pada

¹⁷Wahyu Ilaihi, *KOMUNIKASI DAKWAH*, (BAND UNG: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 22

petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah bil hal yaitu memanggil, menyeru manusia kejalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan keadaan manusia yang didakwahi atau memanggil ke jalan Allah SWT untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

Dakwah bil al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinal yang dilakukan adalah Pembangunan masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.¹⁸

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.¹⁹

Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan “ Ashanul qaul Wal Haal” (ucapan dan perbuatan yang baik). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fushilat ayat 33, sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

¹⁸ Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.

¹⁹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 178

Artinya: *Siapakah yang paling baik perkataannya dripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”.²⁰*

Dakwah bi al-hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.²¹ Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi yaitu membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin. Kedua hal ini merupakan dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

3. Dakwah bi al-Qalam

Dakwah bi al-qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas dari media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.

D. Tujuan Dakwah

²⁰ “*Metode Dakwah Bil Hikmah dan Bil Hal. BAB I*”, dalam tanjungbunut.blogspot.com/metode-dakwah-bil-hikmah-dan-bil-hal. (05, April 2017).

²¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.11

Tujuan dakwah adalah menjadikan manusia muslim maupun mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarkan kepada masyarakat yang sebelumnya apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk dalam kehidupan.

Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat. Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang terjadi di masyarakat.

BAB III

UMAR BIN KHATTAB

A. Riwayat Hidup Umar bin Khattab

Nama lengkapnya adalah Umar bin Al Khattab bin Naufil bin Abd Al-'Uzza bin Rabbah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adiy bin Ka'ab bin Luay' bin Ghalib Al-Quraisy Al-Adawi. Nasab Umar bertemu dengan Rasulullah Saw pada Ka'ab bin Luay bin Ghalib.²² Umar bin Khattab lahir pada tahun 13 pasca tahun gajah. Warna kulit Umar putih kemerah-merahan, wajahnya tampan, tangan dan kakinya berotot, posur tubuhnya tinggi besar seolah-olah Umar sedang mengendarai kendaraan karena terlalu tinggi, tubuhnya kuat dan tidak lemah. Umar suka menyemir rambut dan jenggotnya dengan bahan pewarna al-hinna.²³ Umar ikut memelihara ternak ayahnya dan berdagang hingga ke syiria. Ia juga dipercaya oleh suku Quraisy untuk berunding dengan suku-suku lain apabila ada masalah.

Semasa anak-anak Umar bin Khattab dibesarkan seperti layaknya anak-anak Quraisy, yang membedakannya dengan anak lain, Umar bin Khattab sempat belajar baca tulis, jarang sekali terjadi di kalangan Quraisy. Semuan suku Quraisy ketika Nabi Muhammad Saw diutus hanya 17 (tujuh belas) orang yang pandai baca tulis. Orang Arab masa itu tidak menganggap pandai baca tulis sebagai keistimewaan, mereka malah menghindarinya dan menghindarkan anak-anak dari belajar.

²² Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Al Khattab, diterjemahkan : Khoirul Amru Harahap dan Akhmad, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 20016)*, h. 14

²³ Ibid, h. 14

Sesudah Umar bin Khattab beranjak remaja, Umar bin Khattab bekerja sebagai gembala unta ayahnya di Dajnan atau di tempat lain di pinggiran kota Makkah. Ayahnya sangat keras dan kasar, tidak segan-segan memukul Umar bin Khattab apabila Umar bin Khattab lengah mengawasi gembalanya.²⁴

Beranjak dari remaja ke masa pemuda. Tubuh Umar tampak berkembang lebih cepat dibanding dengan teman-temannya, lebih tinggi dan besar. Bila melihatnya berjalan, seperti sedang naik kendaraan. Ketika Auf bin malik melihat orang banyak berdiri sam tinggi, ada seseorang yang tingginya melebihi yang lain sehingga sangat mencolok. Bilaman ia menanyakan siapa orang itu, dia jawab: Umar bin Khattab. Umar bin Khattab wajahnya putih agak kemerahan, tanannya kidal dengan kaki yang lebar sehingga jalannya cepat sekali, seakan berjalan di tempat yang menurun. Apabila bicara, semua barisan akan mendengar karena suaranya lantang.²⁵ Lengannya berotot dan keras, badannya gemuk dan kepalanya botak. Berbeda dengan Abu bakar Ash-Shiddiq yang lebat rambutnya.²⁶

a. Sifat-sifat Umar bin Khattab

Umar bin Khattab memiliki kejiwaan yang luhur, diantaranya: adil, penuh tanggung jawab, sangat keras, pengawasannya terhadap para pejabat dan aparat negara, santun terhadap rakyat dan antusias dalam

²⁴ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khatta, diterjemahkan: Ali Audah, (Jakarta: PT. Pustaka Litera, 2001)* h.12 dan 9

²⁵ Amru Khalid, *Jejak Para Khalifah: Abu Bakar, Umar, Usman Dan Ali, Pemerjemah: Farur Mu'is, (solo:PT. Aqwam Media Pofetika, 2007)*, h.74

²⁶ Amru Khalid, *Ibid.*, h. 73

merealisasikan kemaslahatan mereka, luas dalam keilmuannya, cerdas pemahamannya.

1. Keras

Keras dalam menyelesaikan masalah dan menghadapinya dengan tegar dan penuh keteguhan. Umar bin Khattab keras terhadap persoalan Agama dan menegakkan perintah Allah SWT. Keras dalam perkara Agama Allah adalah melaksanakan perintah-Nya dalam segala makna.

2. Wibawa

Umar bin Khattab memiliki sifat wibawa dan disegani setiap orang yang melihatnya. Bahkan setan pun takut dan lari darinya.²⁷

Usaha Umar bin Khattab dalam memburu pengetahuan membuatnya sejak muda hanya memikirkan nasib masyarakatnya dan usaha apa yang akan dapat memperbaiki keadaan mereka. Sebelum dan sesudah masuk Islam, Umar bin Khattab dikenal sebagai seorang yang pemberani, tidak mengangal takut dan gentar, serta mempunyai ketabahan dan kemauan yang keras. Hal inilah yang membuatnya bangga, bersikeras dan menjadi fanatik dengan pendapatnya sendiri tentang tujuan yang ingin dicapainya.

²⁷Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab*, Penerjemah: Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar cetakan keempat, 2015), h. 19 dan 22

Sesudah masa mudanya mencapai kematangan, Umar terdorong ingin menikah. Kecenderungan banyak menikah ini sudah diwarisi dari masyarakatnya dengan harapan mendapat banyak anak. Umar bin Khattab menikah dengan empat perempuan di Makkah, dan yang kelima setelah hijrah ke Madinah.²⁸

Umar memperistri tujuh perempuan, baik yang dinikahi pada masa jahiliah atau setelah memeluk Islam. Istri pertama yaitu Zaynab putri Ma'zhun, saudari Utsman bin Ma'zhun. Dari pernikahannya dengan Zainab, Umar dikaruniai Abdullah, Abdurrahman al-Akbar, dan Hafshah. Umar menceraikan Zainab setelah perjanjian Hudaibiyah. Istri kedua yaitu Malikhah putri Jarul. Umar dikaruniai Ubaydillah. Istri ketiga yaitu, Quraybah putri Abi Umayyah, Umar tidak dikaruniai anak dan menceraikannya. Istri keempat yaitu, Ummu Hakim putri al-Harits bin Hisyam, Umar dikaruniai Fatimah. Istri kelima yaitu Jamilah putri 'Ashim bin Tsabit. Istri keenam yaitu 'Atikah putri Zayd bin 'Amr bin Naufayl. Istri ketujuh yaitu, Ummu Kultsum putri Ali bin Abi Thalib, Umar dikaruniai Zayd dan Ruqayyah.²⁹

Selain ketujuh istri di atas, Umar juga memiliki budak perempuan asal yaman, Luhaiyyah, yang melahirkan Abdurrahman al-Ashghar, dan juga Faqihah, yang melahirkan Zaynab. Anak Umar seluruhnya dua belas orang yaitu: Zayd al-Akbar, Zayd al-Ashgar, 'Ashim, 'Abdullah, 'Abdurrahman al-Akbar, 'Adurrahman al-Awshath, 'Abdurrahman al-Ashghar, 'Ubaidillah, 'Iyadh. Hafshah, Ruqayyah, dan Zaynab.

Umar menamai mereka seperti nama putra-putri Rasulullah Saw. Selain bertemu pada kakek buyut mereka, nasab anak-anak Umar bin Khattab juga bertemu dengan nasab keluarga Rasulullah Saw pada Ummu Kultsum, putri Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khattab juga pernah berusaha

²⁸ Muhammad Husain Haekal, *Ibid*, h. 14

²⁹ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Umar bin Khattab* (Jakarta; Dar al-Fajr, 2007), h. 29-30

mempertemukan nasabnya dengan keluarga Abu Bakar, melalui Ummu Kultsum bin Abu Bakar. Tapi ketika hendak meminang putri Abu bakar tersebut, Umar bin Khattab ditolak.

Umar memperlakukan istri-istrinya dengan penuh kemuliaan, dan memdidik putra-putrinya dengan penuh kasih sayang.³⁰

Kebencian pihak Quraisy terhadap agama baru itu makin memuncak, tatkala mereka menyaksikan bertambahnya jumlah pengikut islam. Mereka menyadari bahwa kemenangan agama yang baru itu berarti kehancuran bagi agama nasional mereka dan hilangnya kekayaan serta kekuasaan pengawasan terhadap rumah suci, ka'bah.³¹

Umar masuk islam pada tahun keenam kenabian. Saat itu ia berusia 27 tahun, sebagaimana ditulis oleh imam adz-Dzahabi. Imam an-Nawawi berkata; umar lahir pada tahun ketiga belas setelah peristiwa Tahun Gajah. Dia termasuk orang yang paling mulia dikalangan suku Quraisy. Masalah-masalah yang menyangkut diplomasi pada zaman jahiliyah diserahkan kepada Umar. Jika diantara kabilah terjadi peperangan, maka Umar akan diutus sebagai penengah.³²

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Abu Ya'la dan al-Hakam serta al-baihaqi dalam ad-Dalail dari Anas dia berkata: Umar keluar dngan menyangandang pedang di pundaknya. Seseorang dari bani zuhrah bertemu dengannya ditengah jalan. Orang itu bertanya, "kemana engkau akan pergi wahai Umar?" "Dia berkata, "saya akan membunuh Muhammad!" Orang itu berkata, "Bagaimana kamu bisa menjaga dirimu dari Bani Hasyim dan Bani Zuhrah jika kamu membunuh Muhammad?" Umar berkata, "saya rasa kamu telah berganti agama!" Orang itu berkata lagi, "Tidakkah akan

³⁰Ibid, h. 30

³¹ THOMAS W. ARNOLD, *Sejarah Dakwah Islam*, (jakarta; wijaya jakarta), h. 13

³² Imam As-Suyuti, *THARIQ KHULAFAT' Sejarah Para Penguasa Islam* (Jakarta; PUSTAKA AL-KAUTSAR cetakan ketiga, 2005), h. 120

saya tunjukkan satu hal yang mungkin menyentak pikiranmu? Sesungguhnya ipar dan saudarimu sendiri telah berganti agama dan mereka telah meninggalkan agama yang kamu peluk.”

Umar bin Khattab kemudian melanjutkan perjalanan kerumah saudarinya. Umar bin Khattab datang kepada dua orang itu. Di sana ada khabbab. Ketika mendengar suara umar, dia bersembunyi di belakang rumah. Lalu dia masuk kedalam rumah itu. Umar bin Khattab berkata, “Suara apa yang kalian bisik-bisikkan itu. “Mereka saat itu sedang membaca surat Thaahaa ayat 1-5. Ipar dan saudarinya menjawab, “Bukan apa-apa, hanya berbincang biasa yang rutin di antara kami. “Umar berkata, “Apakah kalian telah berganti agama?” Iparnya menjawab, “Wahai Umar, jika kebenaran ternyata berada di luar agamamu!” Mendengar jawaban ini Umar melompat dan mencekik leher iparnya. Adiknya datang dan mencegah perbuatan umar terhadap suaminya itu, namun umar justru menampar muka adik iparnya dengan keras hingga berdarah. Dengan nada marah adiknya itu berkata, “karena kebenaran tidak berada bersama agamamu, maka Asyhadu Allaa Ilaaha Illa Allah Wa Asyhadu Anna Muhammadan ‘abduhu Wa Rasuluhu (saya bersaksi bahwa tiada tuhan selai Allah dan Muhammad adalah utusan Allah).”

Umar bin Khattab berkata, “Berikan kepada saya kitab yang kalian baca hingga saya juga bisa membacanya!” (Umar bin Khattab merupakan seorang sahabat yang bisa membaca). Saudarinya berkata, “Tidak mungkin, karena engkau najis. Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang

berhak menyentuh kitab ini kecuali dia berada dalam keadaan suci, maka mandilah engkau dan berwudlu'lah!"

Umar bin Khattab kemudian berdiri dan mengambil wudhu, kemudian dia membaca surat Thaha hingga berakhir pada ayat:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: "Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku." (Thaahaa: 14)

Umar berkata, "Antarkan saya pada Muhammad!" khabbab yang mendengar ucapan Umar ini segera keluar dan berkata, "Bergembiralah engkau wahai Umar.

Setelah itu berangkatlah Umar hingga dia sampai ke Rumah tempat Rasulullah berada. Di depan rumah itu ada Hamzah dan Thalhah dan beberapa orang lainnya. Hamzah berkata, "Ini Umar datang! Jika Allah menginginkan kebaikan baginya, maka dia akan masuk islam, dan jika dia menginginkan selain itu maka akan mudah bagi kita untuk membunuhnya."

Saat itu Rasulullah sedang berada di dalam Rumah, lalu dia keluar dan menemui Umar. Rasulullah memegang bagian baju Umar dan sarung pedangnya seraya berkata, "jika kamu berhenti melakukan ini wahai Umar, Allah akan menurunkan siksa kepadamu sebagaimana yang Allah

turunkan kepada al-Walaid bin al-Mughirah.” Umar berkata, “*Asyhadu Alla Ilaaha Illa Allah Wa Asyhadu Annaka ‘abdullahi Wa Rasuluhu.*”³³

Rasulullah pernah berdoa,

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ بِأَحَبِّ الْعُمَرَيْنِ إِلَيْكَ
﴿رواه الترمذی﴾

Artinya: Ya Allah, muliakan islam dengan salah seorang dari dua umar yang paling Engkau cintai, yaitu ‘Amru Ibnu Hisyam (Abu Jahal) atau umar Ibnul Khattab.

Ternyata yang terpilih adalah Umar Ibnu Khattab, karena ia seorang yang amat dicintai oleh Allah.³⁴

Doa Rasulullah ini telah diperkenankan Allah SWT, dengan masuk Islamnya Umar bin Khattab sesudah lima tahun lamanya Nabi Muhammad Saw, menyeru kepada agama Islam. Islamnya Umar bin Khattab adalah kemenangan yang nyata bagi Islam.

Diriwayatkan oleh Ibnu Atsir bahwa Abdullah bin Mas’ud berkata: Islamnya Umar bin Khattab adalah kemenangan, hijrahnya adalah pertolongan, dan pemerintahannya adalah rahmat. Mulanya kita tidak dapat mengerjakan Sholat di rumah, karena takut kepada kaum Quraisy. Tetapi, sesudah Umar bin Khattab masuk Islam lalu dilawannya kaum Quraisy sehingga mereka membiarkan kita mengerjakan Sholat.³⁵

³³ Imam As-Suyuthi, *THARIQ KHULAFAT* Sejarah Para Penguasa Islam, h. 123

³⁴ Muhammad Shiddiq Al Minsyawi, Kemuliaan Umar ibn Khattab Ra, (Rembang: Pustaka Anisa), h. 13

³⁵ Mukhtar Yahya, Sejarah Kebudayaan Islam I, (Jakarta;PT Pustaka Al Husna Baru), h.

Setelah Rasulullah wafat, Umar dapat memecahkan masalah rumit tentang siapa yang berhak menggantikan beliau dalam memimpin umat. Dengan terpilihnya Abu Bakar, ia pun menjadi penasihat dan tangan kanan Khalifah. Sebelum meninggal dunia, Abu Bakar telah menunjuk Umar bin Khattab untuk menjadi penerusnya. Rupanya masa dua tahun bagi Khalifah Abu Bakar belumlah cukup untuk mengusahakan stabilitas keamanan. Penunjukan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam.

Sebagai pengganti dan penerus kepemimpinan Islam, Umar bin Khattab lebih menyukai sebutan amirul mukminin atau pemimpin mereka yang beriman daripada sebutan khalifah. Bagaimanapun Umar bin Khattab tetap dianggap sebagai khalifah kedua dari kelompok khulafaurrasyidin atau khalifah yang mendapat petunjuk.

Pengangkatan itu sebagai hasil penunjukan Abu Bakar sebelum wafat, meskipun setelah itu harus mendapatkan persetujuan para sahabat. Pidato inaugurasinya Umar bin Khattab sebagai amirul mukminin dia menyatakan tekadnya untuk memerintah dengan bersih, jujur, adil, serta tidak akan melakukan nepotisme dalam masa pemerintahannya. Ditekankan bahwa meskipun Umar mendapatkan kekuasaan atas penunjukan Abu Bakar, untuk selanjutnya Umar tidak akan melakukan hal yang sama. Umar akan menyerahkan pemilihan kepada majelis pemilihan

yang bebas. Bahkan dalam kesempatan itu dia minta di koreksi dan ditegur manakala melanggar janji.³⁶

Pada awalnya terdapat keberatan mengenai rencana pengangkatan Umar bin Khattab, seperti Thalhah yang segera menemui Abu Bakar untuk menyampaikan pendapatnya. Namun karena Umar adalah orang yang paling tepat untuk menduduki kursi kekhalifahan, maka pengangkatannya mendapatkan persetujuan dari umat.

Umar bin Al-Khattab menyebut dirinya Khalifah-Khalifah Rasulullah (pengganti dari pengganti Rasulullah). Ia juga mendapat gelar Amir Al-Mu'minin (pemimpin orang-orang beriman) sehubungan dengan penaklukan-penaklukan yang berlangsung pada masa pemerintahannya.³⁷

B. Karya-karya Umar bin Khattab

Di antara empat Khalifah (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib) ternyata Umar bin Khattab mempunyai kedudukan istimewa. Keistimewaan Umar terletak pada kemampuannya berfikir kreatif. Kebrilian beliau dalam memahami syariat Islam. Kreatifitas Umar mulai tampak ketika ia menghawatirkan keutuhan Al-Quran karena banyaknya *hufadz* yang mati syahid. Untuk itu ia mengusulkan kepada khalifah Abu Bakar untuk membukukan Al-Quran yang waktu itu masih merupakan catatan-catatan lepas dan hafalan pribadi

³⁶Abu Su'ud, *ISLAMOLOGI SEJARAH, AJARAN, PERANANNYA DALAM PERADABAN UMAT ISLAM*, (Jakarta; PT RINEA CIPTA, 2003), h. 57

³⁷Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h. 53-58

para sahabat. Walaupun sekarang bernama “Mushhaf Usman”, tetapi gagasan awalnya berasal dari Umar.³⁸

Karya Umar bin Khattab yaitu:

1. Mushaf Usman, yang di dasari dari pemikiran Umar bin Khattab
2. Mendirikan dewan-dewan
3. Membangun baitul mal
4. Mencetak mata uang
5. Membentuk kesatuan tentara
6. Mengatur gaji/mengangkat hakim-hakim

Khalifah Umar bin Khattab bukan saja menciptakan peraturan-peraturan baru, Khalifah Umar bin Khattab juga memperbaiki dan mengadakan perubahan terhadap peraturan-peraturan yang telah ada, bila kelihatan bahwa peraturan itu perlu di perbaiki dan dirubah. Misalnya peraturan yang telah berjalan, yaitu: “Kaum muslimin diberi hak menguasai tanah dan segala sesuatu yang didapat dengan berperang.” Umar mengubah peraturan ini, yaitu tanah-tanah itu harus tetap dalam tangan pemiliknya semula, tetapi berkaitan dengan ini diadakan pajak tanah (al-Kharaj).

C. **Pemikiran Umar bin Khattab**

Pusat kekuasaannya Islam di Madinah mengalami perkembangan yang amat pesat. Umar melakukan perluasan wilayah (*futuhat*) ke tiga arah; ke arah utara menuju wilayah syiria di bawah pimpinan Abu

³⁸ Musyrifah Susanto, *SEJARAH ISLAM KLASIK: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, (jakarta; KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), h. 22-23

Ubaidah bin Jarrah. Setelah syria jatuh perluasan wilayah dilanjutkan ke arah barat menuju mesir dibawah pimpinan Amr bin al-‘Ash, dan menuju ke Timur ke arah Irak di baeah pimpinan Surahbil bin Hasanah. ke arah timur selanjutnya desempurnakan oleh Sa’ad bin Abi waqqash. Iskandariyah pelabuhan besar Mesir, Al-Qadisiyah sebuah kota di irak, Al-Madain ibu kota Persia, serta kota Mosul dapat dikuasai.

Pada masa pemerintahan Umar sampai tahun 641 M wilayah kekuasaan Islam telah meliputi Jazirah Arab, Syiria, Palestina, Irak, Mesir, dan sebagian wilayah Persi. Jazirah Arab yang berbangsa dan berbahasa Arab beragama Islam, Syiria yang berbahasa Suryani beragama Nasrani, Palestina yang beragama Ibrani beragama Yahudi, Mesir yang berbangsa Qibti beragama Mesir Kuno dan Nasrani, serta Irak dan sebagian wilayah Persi yang beragama Majusi, disatukan di bawah kekuasaan Islam dengan ibu kotanya Madinah. Terjadilah asimilasi antarlima wilayah, lima bangsa, lima Negara. Asimilasi dalam bidang darah, bahasa, adat istiadat, pemikiran, politik, paham keagamaan, dan bidang-bidang lain.³⁹

D. Pengaruh Pemikiran Umar bin Khattab

Untuk menghadapi masalah baru yang belum pernah terjadi pada masa Rasulullah dan masa Abu Bakar, maka Umar berijtihad untuk:

1. Menetapkan hukum tentang masalah-masalah yang baru.

Umar memiliki jangkauan yang menyeluruh, mencakup keseluruhan ajaran Islam. Misalnya, mengenai *ghanimah*(harta

³⁹Ibid, h. 24

rampasan perang), dalam surah Al-Anfal mengajarkan bahwa harta rampasan perang, termasuk tanah, harus dibagikan dengan cara tertentu, sebagian untuk tentara yang berperang. Nabi Muhammad Saw, pernah membagi-bagikan tanah pertanian di Khaibar setelah dibebaskan dari bangsa Yahudi yang memusuhi Nabi. Demi kepentingan Umum dan negara, Umar tidak melaksanakan sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw, bahkan Umar membagi-bagikannya kepada para petani kecil setempat, sekalipun belum muslim. Tindakan ini menimbulkan protes keras sebagian sahabat dipimpin Bilal dan menimbulkan ketegangan di Madinah. Akhirnya Umar mantap dengan kebijakannya itu setelah musyawarah dan mendapat dukungan sementara para pembesar sahabat, setelah mengemukakan interpretasinya yang meyakinkan tentang keseluruhan semangat ajaran Al-Qur'an dan kebijaksanaan Nabi Muhammad Saw.⁴⁰

2. Memperbarui organisasi negara

Pada masa Rasul, sesuai dengan keadaannya, organisasi negara masih sederhana. Tetapi ketika masa Khalifah Umar, di mana umat Islam sudah terdiri dari bermacam-macam bangsa dan urusannya makin meluas, maka disusunlah organisasi negara sebagai berikut:

a. Organisasi Politik terdiri:

⁴⁰ Ibid, h.25

- 1) *Al-Khilafaat*, Kepala Negara. Dalam memilih kepala negara berlaku sistem “*bai’ah*”. Pada masa sekarang mungkin sama dengan sistem demokrasi. Hanya waktu itu sesuai dengan *al-amru syuro bainahum* sebagaimana yang digariskan Allah dalam Al-Quran.
- 2) *Al-Wizaraat*, sama dengan menteri pada zaman sekarang. Khalifah Umar menetapkan usman sebagai pembantunya untuk mengurus pemerintahan umum dan kesejahteraan, sedangkan Ali untuk mengurus kehakiman, surat-menyurat, dan tawana perang.
- 3) *Al-Khitabaat*, Isekretaris Negara. Umar bin Khattab mengangkat Zaid bin Tsabit dan abdullah bin Arqom menjadi sekretaris untuk menjelaskan urusan-urusan penting. Usman bin Affan juga mengangkat Marwan bin Hakam.⁴¹

b. Administrasi negara

Sesuai dengan kebutuhan, Khalifah Umar bin Khattab menyusun Administrasi negara menjadi:

1. Diwan-diwan (departemen-departemen).
 - a) *Diwan al-Jundy* (Diwan al-Harby), Badan Pertahanan Keamanan. Orang Muslim pada masa Rasul dan Abu Bakar semuanya adalah prajurit. Ketika Rasul atau Abu Bakar menyeru untuk berperang siaplah semua mengikuti perintah Nabi. Kemudian ketika perang telah selesai dan *ghanimah* telah dibagikan, mereka kembali menjadi penduduk sipil. Masa Umar keadaan telah berubah, disusunlah satu badan yang mengurus tentara. Disusunlah angkatan bersenjata khusus, asrama, latihan militer, kepangkatan, gaji, persenjataan, dan lain-lain. Mulai juga membangun angkatan laut oleh Muawiyah Gubernur Syam dan oleh Ala bin Handharamy Gubernur Bahrain.
 - b) *Diwan al-Kharaj* (Diwan al-Maaly) *Bait al-Maal* yang mengurus keuangan negara, pemasukan dan pengeluaran anggaran belanja negara. Sumber pemasukan keuangan negara Islam adalah:
 - 1) Al-Kharaj (pajak hasil bumi)

⁴¹ Ibid, h.26

- 2) Al-usyur yaitu 10% dari perdagangan dan kapal-kapal orang asing yang datang ke negara Islam (bea cukai)
- 3) Al-zakah zakat harta 2,5 % dari harta yang sampai nisab.
- 4) Al-jizyah pajak ahli dzimmah, yaitu orang bukan Islam yang bertempat tinggal di negara Islam.
- 5) Al-fai dan ghanimah uang tebusan dari orang musyrik yang kalah perang dan harta rampasan perang.
- 6) *Diwan al-Qudhat*. Departemen Kehakiman. Umar mengangkat hakim-hakim khusus untuk tiap wilayah dan menetapkan persyaratannya.⁴²
- 7) *Al-Imarah 'ala al-buldan*: Administrasi pemerintahan dalam negeri.⁴³

3. Mengembangkan Ilmu

Kelanjutan dari meluasnya kekuasaan Islam ada dua gerakan perpindahan manusia, orang Arab Muslim keluar Jazirah Arab, orang Ajam datang ke Jazirah Arab. Dua gerakan perpindahan ini membawa dampak tersendiri, baik positif maupun negatif. Orang Ajam yang berasal dari luar Jazirah Arab adalah bangsa yang pernah mewarisi kebudayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bangsa Arab. Walaupun nyala api ilmu pengetahuan mereka hampir padam, namun bekasnya masih nyata. Hal ini terlihat pada adanya kota-kota tempat perkembangan kebudayaan Yunani seperti Iskandariyah, Antiokia, Harran dan Yunde Sahrur.

Kedatangan mereka ke Jazirah Arab, kemudian mereka masuk Islam dan berbahasa dengan bahasa Islam (Arab) serta berkeyakinan dengan keimanan Islam, mendorong penguasa waktu itu, yaitu

⁴² Ibid, h. 28

⁴³ Ibid, h.29

Khalifah Umar bin Khattab, memerintahkan untuk membuat tata bahasa Arab agar mereka terhindar dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Ali bin Abi Thalib lah pembangun pertama dasar-dasar ilmu nahwu yang selanjutnya disempurnakan oleh Abu al-Aswad al-Duwaly. Selain itu perlu menafsirkan ayat Al-qur'an sehingga mereka terhindar dari kesalahan dalam memahami. Maka bertindaklah beberapa sahaba untuk menafsirkan Al-Qur'an seperti yang di dengar dari Nabi dan dari pemahaman mereka sendiri sebagai ahli bahasa. Merka itu adalah Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Ubay nin Ka'ab, mereka kemudian dianggap sebagai musafir pertama dalam Islam.⁴⁴

E. Pengaruh Keislaman Umar terhadap Dakwah Islam

Abdullah bin Mas'ud berkata, "posisi kami menjadi kuat sejak Umar bin Khattab masuk Ialam

Khalifah umar dikenal bukan saja pandai menciptakan peraturan-peraturan baru, ia juga memperbaiki dan mengkaji ulang kebijakan yang telah ada demi tercapainya kemaslahatan umat. Misalnya, kepemilikan yang diperoleh dari perang; khalifah Umar membiarkan tanah digarap oleh pemiliknya sendiri di negeri taklukan perang dan melarang kaum muslimin memilikinya karena mereka menerima tunjangan dari baitul mal. Sebagai gantinya, tanah itu dikenakan pajak. Ia juga meninjau kembali mengenai syarat-syarat pemberian zakat untuk mu'alaf.⁴⁵

Umar memerintah selama sepuluh tahun (13-23 H/ 634-644 M). Masajabatannya berakhir dengan kematian. Dia dibunuh oleh seorang budak dari Persia bernama Abu Lu;lu;ah. Untuk menentukan penggantinya, Umar tidak mempuh jalan yang dilakukan Abu Bakar. Dia menunjuk enam orang sahabat dan meminta kepada mereka untuk

⁴⁴ Ibid, h. 30

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, h. 53-58

memilih salah seorang di antaranya menjadi khalifah. Enam orang tersebut adalah Usman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad bin Abi Waqqas, dan Abdurrahman bin Auf. Setelah Umar wafat, tim ini bermusyawarah dan berhasil menunjuk Usman sebagai Khalifah, melalui persaingan yang agak ketat dengan Ali bin Abi Thalib.⁴⁶

Berdasarkan kisah di atas, ada tiga pelajaran (ibrah) yang dapat diambil sebagai kriteria memilih pemimpin. Pertama, integrasi agama. Jaminan masuk surga oleh Rasul bagi Umar cukup sebagai dasar kualitas mereka. Kedua, Umar tidak mengangkat anaknya sebagai penggantinya, inilah salah satu diantara keteladanan Umar bin Khattab, Umar enggan melibatkan keluarga untuk urusan negara. Ketiga, Umar tidak mengangkat pemimpin yang tidak tegas, Umar ingin pemimpin berikutnya seperti Umar. Seperti langkahnya yang tidak segan-segan memecat pejabat-pejabat yang tidak berlaku adil kepada rakyatnya.

F. Dakwah bil Hal Khalifah Umar bin Khattab

1. Futuhat (Pembebasan negeri-negeri Islam)

Syiar dakwah Islam dilakukan dengan damai melalui futuhat, yang bermakna pembebasan atau perluasan wilayah kekuasaan Islam. Futuhat dilakukan tanpa mengeksploitasi hak-hak pribadi penduduk non-Islam saat itu. Satu-satunya tujuan futuhat adalah mengajak manusia menuju jalan yang lurus, yakni Islam. Berbedadengan penjajahan yang dilakukan oleh negara kerajaan ketika memperluas wilayah kekuasaannya. Motivasi dari futuhat adalah motivasi aqidah

⁴⁶ Badri Yatim, *SEJARAH PERADABAN ISLAM Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), h. 38

dan dakwah Islam. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab futuhat dilakukan keberbagai wilayah di Irak dan wilayah-wilayah Timur.

Perluasan wilayah kekuasaan Islam pada masa khalifah Umar bin Khattab mengalami kesuksesan yang amat besar. Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari kelihaihan Umar bin Khattab dalam menyusun strategi perang.⁴⁷

Diantara wilaya-wilayah yang ditaklukan Umar bin Khattab pada masa kekhalifahan adalah wilayah Irak dan sekitarnya, wilayah syam, wilayah Persia, wilayah Turki, Iran, Mesir, hingga Afrika Selatan.

Futuhat yang dilakukan oleh Umar bin Khattab sebagai seorang Khalifah adalah memperluas wilayah kekuasaan Islam, sedangkan sebagai seorang Da'i adalah memperluas wilayah dakwah Islam.

2. Pembagian Wilayah

Setelah mengalami perluasan wilayah, Umar bin Khattab membagi daerah kekuasaan Islam ke dalam beberapa bagian wilayah. Hal itu untuk mempermudah pemerintahan urusan pemerintahan wilayah-wilayah bagian tersebut adalah:

a. Makkah al-Mukarramah

Makkah merupakan posisi strategis bagoi keberlangsungan urusan politik negara Islam. Sebab, pada

⁴⁷ Ahmad Hatta, dkk, *The Golden Story Of Umar Bin Khattab* R.A, (jakarta: magfirah pustaka, 2014), h. 145

musim haji, para pejabat pemerintahan berkumpul dan bertemu dengan Khalifah Umar bin Khattab. Di saat seperti inilah mereka saling melaporkan kondisi wilayah pemerintahan Islam dan kondisi umat Islam. Pada masa ini Masjidil Haram mengalami perluasan. Pada waktu itu, Umar bin Khattab menginstruksikan agar rumah-rumah yang berada disekitar Masjidil Haram dibeli dan kemudian dihancurkan untuk perluasan masjid. Gubernur makkah pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab adalah Nafi' bin al-Harits al-Khaza'i.⁴⁸

b. Madinah Al-Munawaroh

Pada masa kekhalifahannya, Umar bin Khattab sendiri yang mengatur pemerintahan di Madinah, sebab kota ini merupakan tempat menetapnya meskipun menjadi pemimpin utama. Umar bin Khattab tidak mengurus semua urusan pemerintahannya sendiri. Umar bin Khattab mengangkat Zaid bin Tsabit sebagai pengganti ketika Umar bin Khattab sedang bertugas keluar kota, dan mengangkat ali bin abi Thalib sebagai wakilnya.⁴⁹

c. Thaif

Gubernur Thaif dari masa Rasulullah Saw hingga dua tahun masa pemerintahan Umar bin Khattab adalah Utsman bin Abi al-Ash. Setelah itu Utsman bin al-Ash meminta izin pada

⁴⁸ Ibid, h. 245

⁴⁹ Ibid, h. 246

Umar bin Khattab untuk ikut menjadi pasukan perang. Saat memberhentikan Utsman al-Ash dari jabatannya, Umar bin Khattab berkata, "aku tidak memecatmu, tetapi tunjukkanlah seseorang untuk menggantikan jabatanmu"⁵⁰

d. Yaman

Gubernur pertama pada masa Khalifah Umar bin Khattab adalah Ya'la bin Umayyah. Ya'la bin Umayyah telah menjadi gubernur yaman sejak masa kekhalifahan Abu Bakar, dan kembali diangkat menjadi gubernur Yaman di masa kekhalifahan Umar bin Khattab, bahkan hingga Umar bin Khattab meninggal dunia. Anara Ya'la dan Umar bin Khattab saling memberi kabar tentang berbagai permasalahan Yaman, terutama permasalahan zakat. Penduduk Yaman memiliki andil yang cukup besar dalam penaklukan beberapa wilayah. Diantaranya adalah penaklukan Syam, Irak, dan Mesir.⁵¹

e. Bahrain

Gubernur Bahrain pada masa Khalifah Umar bin Khattab adalah Ala'a al-Hadhrami. Ala'a al-Hadhrami memiliki peran yang sangat besar dalam peperangan=peperangan di persia. Umar bin Khattab memutuskan untuk memberhentikannya dari jabatan Gubernur dikarenakan ia tidak meminta izin pada Khalifah Umar bin Khattab saat menyerang Persia melalui jalur

⁵⁰ Ibid, h.247

⁵¹ Ibid, h. 248

darat. Umar bin Khattab kemudian mengangkatnya menjadi Gubernur Basrah. Kemudian Umar bin Khattab mengangkat Utsman bin Abi al-Ash sebagai gubernur Bahrain. Setelah dilantik, Umar bin Khattab memerintahkan kepada Utsman dan Abu Musa al-Asy'ari untuk melakukan penyerangan terhadap Persia.

f. Mesir

Gubernur Mesir pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab adalah Amr bin Ash, dialah komandan pasukan Islam saat menaklukkan Mesir. Pada masa pemerintahan Amr bin Ash, ia melarang para tentara beroperasi sebagai petani, dan Umar bin Khattab mendukung peraturan tersebut. Umar bin Khattab memerintahkan menghukum secara tegas bagi yang melanggar. Peraturan yang dibuat oleh Amr bin Ash ini bertujuan agar para tentara hanya berfokus pada masalah jihad, dan tidak terganggu dengan masalah tanah dan lainnya. Sebagai gantinya, para tentara diberikan gaji yang diambil dari baitul mal.⁵²

g. Syam

Umar bin Khattab mengangkat Abu Ubaidah al-Jarrah sebagai gubernur Syam, yang sebelumnya adalah komandan pasukan Islam dalam penaklukan Syam. Negeri Syam meliputi empat wilayah, yaitu Palestina, Yordania, Suriah (Damaskus),

⁵² Ibid, h. 249

dan Lebanon. Abu Ubaidah mengangkat pemimpin di tiap-tiap wilayah, Abu Ubaidah mengangkat Yazid bin Abi Sufyan sebagai pemimpin Palestina, Syurahbil bin Hasanah sebagai pemimpin yordania, Khalid bin Walid sebagai pemimpin Damaskus, dan Habib bin Muslimah sebagai pemimpin di Lebanon. Setelah beberapa tahun memimpin, Abu Ubaidah syahid dalam peristiwa penyakit tha'un yang terjadi di Amwas. Kemudian Umar bin Khattab mengangkat Mu'awiyah menjadi pemimpin utama di Syam.

h. Irak dan Persia

Penyerangan-penyerangan yang dilakukan untuk menaklukkan Irak sudah dilakukan sejak masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Mula-mula komandan pasukan Islam yang menaklukkan Irak dipererang adalah Mutsanna bin Haritsah Asy-Syahibani. Sesampainya Khalid bin Walid di tanah Irak, Khalid bin Walid langsung diangkat sebagai komandan pasukan menggantikan Mutsanna. Ketika Abu Bakar meminta Khalid bin Walid untuk berpindah ke Syam, komandan pasukan diberikan kepada Mutsanna lagi.⁵³

Ketika Umar bin Khattab diangkat sebagai Khalifah, Umar bin Khattab memecat Mutsanna dan mengangkat Abu Ubaidah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi sebagai gantinya. Umar bin Khattab memecat

⁵³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2016), h.474

Mutsanna dan Khalid bin Walid dalam waktu yang bersamaan. Pemecatan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab ini sangat mengagetkan banyak orang. Setelah memecat mutsanna dan Khalid bin Walid, Umar berkata, “saya memecat keduanya bukan karena merasa gelisah. Saya melihat orang-orang sangat mengagungkan keduanya dan saya khawatir jika merasa akan terlalu menggantungkan nasib kepada keduanya. Mutsanna adalah sosok prajurit yang ikhlas dalam berperang. Walaupun dipecat, dia tetap bersedia untuk berperang dibawah komandan Abu Ubaidah dalam beberapa pertempuran.”⁵⁴

3. Manajemen Pemerintahan

a. Prinsip Musyawarah

Saat menjabat sebagai Khalifah, Umar bin Khattab sangat menghargai pendapat orang-orang yang di sekitarnya. Ia tidak memutuskan suatu perkara tanpa melibatkan kaum Muslim. Umar bin Khattab pernah berkata, “Tidak ada kebaikan dalam keputusan atas sebuah perkara tanpa jalan musyawarah.

Konsep musyawarah dilakukan Umar bin Khattab saat perang. Suatu ketika Umar pernah mengatakan kepada Atabah bin Ghazawan ketika ia hendak menagturnya ke Bashrah. “Aku telah mengirim surat kepada al-Ala’a bin al-Hadharmi agar ia memperkuat pasukan yang engkau pimpin dengan Arfajah bin

⁵⁴ Ibid, h.474

Harsyamah. Afrahah adalah orang yang memiliki strategi dan tipu muslihat menghadapi musuh. Apabila dia telah menemuimu, ajaklah ia bermusyawarah, dan dekatkanlah dirimu dengannya.⁵⁵

Ketika Umar bin Khattab mengirim Abu Ubaid ats-Tsaqafi untuk memerangi pasukan Persia di Irak, ia berpesan, “Dengar dan taatilah para sahabat Nabi Muhammad Saw. Ikut sertakan mereka dalam urusan perang, khususnya mereka yang ikut dalam perang Badar.”

Umar bin Khattab menganggap bahwa para sahabat yang ikut perang dalam perang Badar memiliki kedudukan yang special. Karena keutamaan ilmu, dan penerimaan terhadap dakwah Islam pada masa-masa awal. Akan tetapi, Umar bin Kattab tetap mengajak pemuda unuk bermusyawarah.

4. Membentuk lembaga peradilan

Allah berfirman,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

⁵⁵ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Beirut Publising, 2014), h.258

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (Kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Maidah ;8)

Umar adalah teladan yang baik dalam bersikap adil. Ketika menjadi Khalifah, Umar bin Khattab membangun pemerintahannya di atas prinsip keadilan yang komprehensif.. sampai=sampai sosok Umar bin Khattab identik dengan keadilan. Umar bin Khattab mengembangkan sistem dan lembaga peradilan agar apa yang menjadi prinsip pemerintahannya terlaksana di setiap wilayah kekuasaannya. Ada sifat-sifat yang harus dimiliki seorang hakim pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, diantaranya:

- 1) Mengetahui hukum-hukum syariat Islam
- 2) Bertaqwa
- 3) Tidak mengharap balasan dari manusia
- 4) Cerdas
- 5) Bersikap tegas tetapi tidak kasar, dan lemah lembut tetapi tidak lemah
- 6) Memiliki karakter yang kuat
- 7) Kaya dan bangsawan⁵⁶

Diantara sahabat yang mendapat tugas di lembaga peradilan adalah:

- 1) Abdullah bin Mas’ud yang diangkat menjadi hakim di Kufah,

Irak. Qatadah meriwayatkan dari Mujzil bahwa Umar bin

⁵⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Publising, 2014), h.322

Khatab mengutus amar bin Yasir untuk menjadi gubernur penduduk Kufah. Umar bin Khatab juga mengutus Abdullah bin Mas'ud untuk menjadi ketua Baitul Mal dan pengadilan.

- 2) Sulaiman bin Rabi'ah diangkat menjadi hakim di Bashrah, kemudian menjadi hakim di Qadisiyyah.
- 3) Qais bin Abi Ash menjadi hakim Mesir.

Kemudian para hakim yang merangkap menjadi Gubernur adalah:

- 1) Nafi' al-Khuza'i yang menjadi gubernur Makkah
- 2) Ya'la bin Umayyah, gubernur Shan'a
- 3) Sufyan bin Abdullah ats-Tsaqafi, gubernur Tha'if
- 4) Mughirah bin Syu'bah, gubernur Kufah, Irak
- 5) Mu'awiyah bin Abu Sufyan gubernur Syam
- 6) Utsman bin Abi Ash ats-Tsaqafi, gubernur Bahrain, dan Oman
- 7) Abu Musa al-Asy'ari, gubernur Bashrah
- 8) Umair bin Sa'ad, gubernur Homs⁵⁷

Diantara para gubernur diatas, ada yang diizinkan Umar bin Khatab untuk menjadi hakim yaitu Mu'awiyah. Di antara mereka juga ada yang hanya diamanahkan jabatan gubernur, seperti Mughirah dan Abu Musa al-Asy'ari. Sedangkan hakim di Madinah adalah.

- 1) Ali bin Abji Thalib
- 2) Zaid bin Tsabit
- 3) Sa'ib bin Abi Yazid

5. Prinsip toleransi

Umat bin Khatab membebaskan kewajiban membayar pajak pada orang dzimmi (orang non muslim yang tinggal di Negara Islam) yang tidak mampu membayarnya.

⁵⁷ Ahmad Hatta, dkk, h. 260

Abu Ubaidah berkata, “Suatu hari, Umar bin Khattab melewati sebuah pintu gerbang suatu kaum. Disana ia menjumpai seorang laki-laki tua yang buta dan sedang mengemis. Umar bin Khattab menepuk pundak laki-laki tua itu, dan berkata, “Dari golongan ahli kitab mana engkau berasal?” orang tua itu menjawab, “Aku adalah seorang Yahudi”. Mengapa engkau mengemis? Tanya Umar bin Khattab, “Aku mencari uang untuk membayar pajak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari”, jawab lelaki tua itu. Lalu Umar bin Khattab menggandeng tangannya dan mengajaknya ke rumah Umar, Umar bin Khattab memberikan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Umar bin Khattab pun menyuruh lelaki tua itu untuk menemui petugas Baitul Mal. Kepada petugas Baitul Mal, Umar berkata, “Perhatikan kebutuhan orang ini, dan orang-orang seperti dia! Demi Allah, kita tidak pantas memakan harta dari pembayaran pajaknya ketika dia masih muda, dan menelantarkannya ketika ia sudah tua renta.” Setelah kejadian itu Umar bin Khattab menulis surat yang diajukan pada seluruh gubernurnya agar memberlakukan ketentuan tersebut secara umum⁵⁸

6. Pengaturan penduduk

Umar bin Khattab memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih wilayah yang akan dijadikan tempat tinggal. Akan tetapi, Umar bin Khattab tetap mengatur komposisi penduduk yang

⁵⁸ Ibid, h,266

tinggal di suatu wilayah. Hal ini terlihat dari kebijakan Umar bin Khattab menahan para sahabat untuk tidak meninggalkan Madinah. Umar bin Khattab berkata, “Hal yang paling aku khawatirkan terhadap umat ini adalah tersebarnya kalian di berbagai daerah”.

Kebijakan Umar bin Khattab menahan para sahaba untuk tetap tinggal di Madinah dimaksudkan agar tidak terjadi keberagaman pusat politik dan menghindari kekacauan ijihad pribadi yang terdapat diberbagai wilayah yang telah dikuasai kaum muslimi.⁵⁹

Selain itu, Umar juga secara khusus mengeluarkan kebijakan agar kaum Yahudi Khaibar yang ada di jazirah Arab untuk pindah ke wilayah lain Kebijakan ini atas dasar sabda Nabi Muhammad Saw, "Dua agama tidak dapat dikumpulkan di jazirah Arab". Selain atas dasar sabda Nabi Muhammad Saw tersebut, kaum Yahudi Khaibar juga sering mengganggu kaum Muslim dengan rasa benci dan permusuhan mereka terhadap Islam.

Kemudian Umar memberikan ganti rugi kepada mereka berupa kurma, harta benda, unta, pelana, dan sebagainya.

7. Kebebasan Berpendapat

Umar dalam menjalankan pemerintahan juga memberikan kesempatan berpendapat bagi rakyatnya. Umar tidak membatasi rakyatnya berpendapat, tidak pula melarangnya.

⁵⁹ Ibid, h.267

Umar berkhotbah di hadapan rakyatnya, "Wahai sekalian manusia, siapa yang melihat kebengkokan pada diriku, hendaklah dia meluruskannya!"

Seorang laki-laki menjawab, "Demi Allah, seandainya kita melihat kebengkokan pada dirimu, kami akan meluruskannya dengan pedang."

Mendengar jawaban itu, Umar mengatakan, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan pada umat ini orang yang mau meluruskan kebengkokan Umar dengan pedangnya⁶⁰

Umar pernah mengatakan, "orang yang paling aku cintai adalah orang yang menyampaikan aib-aibku kepada ku."

Dalam kesempatan lain Umar juga pernah berkata, "Aku khawatir jika aku melakukan suatu kesalahan, lantas tidak ada seorang pun di antara kalian yang mengingatkanku. karena rasa sungkannya kepadaku.

Manajemen pemerintahan yang dilakukan Umar sebagai seorang Khalifah adalah mengatur dan mengelola pemerintahan, sedangkan sebagai seorang Da'i adalah mengatur dan mengelola Pemerintahan sesuai dengan syariat Islam.

8. Sejarah Kalender Hijriyah

Maimun bin Mahran berkata, "Suatu saat Umar bin Khattab ditunjukkan catatan utang yang jatuh tempo pada bulan Sya'ban."

⁶⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Publishing, 2014), h.268

Umar kemudian mengatakan, "Sya'ban yang mana? Sya'ban tahun lalu atau tahun yang akan datang atau tahun ini?"

Kemudian Umar mengumpulkan para sahabat dan berkata, "Hendaklah kalian menentukan suatu peristiwa yang dengannya orang-orang mengetahui penanggalan mereka."⁶¹

Kemudian seorang sahabat berkata, "Tulislah dengan penanggalan Romawi. "Dan orang lain menjawab," Itu sudah lama ada dan mereka menuliskannya sejak masa Dzulqarnain. "

Kemudian para sahabat mengumpulkan pendapat dan melihat berapa lamakah Rasulullah SAW tinggal bersama mereka di Madinah.

Akhirnya, para sahabat menemukan Nabi Muhammad menetap di Madinah selama 10 tahun. Maka, penanggalan kemudian ditulis berdasarkan hijrah Rasulullah Saw. Peristiwa itu terjadi pada tahun 16 Hijriyah. Setelah itu kaum Muslim mulai menggunakan sistem penanggalan Hijriyah dalam sistem administrasi mereka.

Penanggal Hijriyah yang dilakukan Umar sebagai seorang Khalifah adalah untuk menggunakan penanggalan dalam sistem administrasi, sedangkan sebagai seorang Dai adalah untuk memberikan penanggal secara islam yang diambil dari peristiwa hijrahnya Rasulullah SAW.

⁶¹ Ahmad Hatta, dkk, The Golden Story of Umr bin Khattab R.A, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014, h. 270

9. Mengelola Ekonomi Negara

a. Mencetak Dirham dan Dinar

Al-Maqrizi mengatakan, "Ketika Umar bin Khattab menjabat sebagai Khalifah, dia menetapkan uang sesuai kondisi awalnya dan sedikit pun tidak terjadi perubahan padanya hingga tahun 18 H, yaitu tahun keenam dari kekhalifahannya

Umar mencetak dirham seperti ukiran Kisra dan dengan bentuk yang sama. Hanya saja, dia mengucapkan kata Alhamdulillah di salah satu bagiannya. Di bagian lain disebutkan oleh Rasulullah, dan di bagian lain dengan kata La ilaha il lallah, sedangkan gambarnya adalah raja Kisra, bukan khalifah Umar bin Khattab.⁶²

Selain penetapan mata uang untuk alat transaksi di pasar, Umar juga menetapkan Hisbah, yaitu mekanisme kontrol terhadap pelaku pasar, agar tidak ada kecurangan antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini, Umar sendiri rutin melakukan kontrol langsung ke pasar untuk mengecek harga barang agar tidak terjadi kecurangan.

Suatu ketika Umar pernah mendapati Habib bin Balta'ah menjual kismis terlalu murah, karena akan merusak harga pasar dan merugikan pedagang lain, maka Umar memerintahkannya untuk

⁶² Ibid, h. 288

menyesuaikan harganya agar pedagang lain pun dapat melakukan penjualan.⁶³

b. Mendirikan Baitul Mal

Baitul Mal merupakan tempat menyimpan semua pendapatan Negara. Di tempat ini juga menjadi sumber pembelanjaan Negara, seperti gaji Khalifah, tentara, para hakim, para pegawai, dan pembiayaan proyek Negara, baik yang umum maupun khusus.

Pada masa pemerintahan Abu Bakar dan di awal masa pemerintahan Umar bin Khattab belum ada kebijakan untuk membuat Baitul Mal amun, semakin luasnya wilayah penguasa Islam, Umar membuat Bait Mal untuk mengurus harta hasil perang, jizyah, Kharaj dan zakat. Terlebih lagi jumlah pasukan yang terus bertambah dan keperluan terhadap senjata semakin meningkat. Begitu juga tentara-tentara harus dicatat agar tidak ada seorang pun dari mereka yang tidak mendapatkan gaji, atau jangan sampai ada yang mendapatkan gaji hingga dua kali.⁶⁴

Diantara penghasilan Baitul Mal adalah:

1) Zakat

Zakat adalah rukun sosial yang menonjol dalam rukun-rukun Islam dan awal mula syariah islam yang diwajibkan terhadap harta orang-orang kaya yang diambil dari mereka, dan diberikan kepada orang fakir sesuai dengan nisabnya seperti pada tanaman, buah, emas, perak, barang dagangan, dan hewan ternak. Zakat juga merupakan pembebanan yang berhubungan dengan harta, dan harta yang sedang mereka katakan adalah penyangga kehidupan.⁶⁵

Yang bertanggung jawab atas lembaga zakat, Umar mengikuti jejak Nabi Muhammad dan Abu Bakr Ash-Shidiq R.A.

⁶³ Ibid, h. 289

⁶⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Pubhling, 2014), h.289

⁶⁵ Ibid, h. 282

Umar mendirikan zakat pada orang-orang yang telah memeluk Islam, di antaranya berasal dari penduduk wilayah-wilyah yang ditaklukkan.⁶⁶

Umar mengambil zakat tanam 10%, jika diirigasi dari sungai atau hujan jika airnya dibantu. Zakat 5% Umar bin Khattab berwasiat untuk bersikap lemah lembut kepada pemilik perkebunan pada saat mereproduksi hasil buah⁶⁷

Dr. Akram Dhiya Al Umri menyebutkan bahwa setelah kepemilikan budak dan kuda meluas di tangan kaum muslimin, para sahabatnya mengusulkan kepada Umar untuk mewajibkan zakat terhadap budak dan kuda. Umar bin Khattab menetapkan untuk budak baik anak-anak atau dewasa satu dinar atau sepuluh dirham, untuk kuda Arab sepuluh dirham, dan lima dirham non-Arab.

Namun, Umar tidak menetapkan zakat untuk budak dan kuda yang dipersiapkan untuk jihad karena bukan dari barang-barang perdagangan. Umar bin Khattab bahkan mengganti orang yang membayar zakat kedua hal itu setiap dua bulan berupa dua jarab (sekitar 209 kg gandum), yang lebih banyak nilainya dari pada zakat.⁶⁸

⁶⁶ Ahmad Hatta, dkk, *The Golden Story of Umar bin Khattab* R.A. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014), h. 290

⁶⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Khattab*, (Jakarta: Beirut Publising, 2014), h.284

⁶⁸ *Ibid*, h. 283

2) Jizyah

Merupakan kewajiban pajak bagi setiap orang dari ahli kitab yang masuk jaminan kaum Muslim.⁶⁹ Jizyah juga dikatakan sebagai pajak yang dikenakan pada setiap orang yang kafir sebagai kehinaan dan ketundukan bagi mereka.⁷⁰

Jizyah dipungut dari Ahli Kitab, orang-orang Yahudi, Nasrani Yahudi, Nasrani, dan orang yang serupa dengan Ahli Kitab, orang-orang Majusi. Umar bin Khattab semula bingung untuk mengambil Jizyah dari orang Majusi atau tidak, karena mereka bukan orang Ahli Kitab. Kemudian Abdurrahman bin Auf berkata bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda, “*Perlakukanlah mereka sebagaimana perlakuan terhadap Ahli Kitab*”⁷¹

Setelah Abdurrahman bin Auf Rasulullah Saw memungut Jizyah dari orang Majusi, maka Umar bin Khattab pun akhirnya memungut Jizyah dari orang Majusi dalam masa kekhalifahannya. Orang-orang yang wajib membayar Jizyah adalah:

- a. Laki-laki zimmi yang merdeka dan sempurna akalnya. Seorang zimmi yang tidak mengubah dan mencela Al-Qur'an.

⁶⁹ Ibid, h. 284

⁷⁰ Ahmad Hatta, dkk, *The Golden Story of Umar bin Khattab R.A.* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014), h. 284

⁷¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Khattab*, (Jakarta: Beirut Pubhling, 2014), h.285

- b. Seorang zhimmi yang tidak mendustakan Rasulullah dan mencelanya.
- c. Seorang Zhimmi yang tidak mencela agama Islam.
- d. Seorang Zhimmi yang tidak menuduh wanita Muslimah melakukan zina.
- e. Seorang zhimmi yang tidak mengganggu orang islam dalam melaksanakan ajaran agamanya dan tidak pula mengambil hartanya
- f. Seorang zhimmi yang tidak membantu orang kafir (harbi) yang memerangi kaum muslim.⁷²

Yang tidak wajib bayar Jizyah adalah:

- a. Orang non-Muslim yang berhak mendapat bantuan.
- b. Orang non-muslim yang lemah fisiknya, dan penyakit penyakit kronis.
- c. Orang buta.
- d. Para pendeta yang tidak mampu.

Orang-orang yang jatuh kewajiban bayar Jizyah adalah:

- 1) Meninggal.
- 2) Masuk Islam.
- 3) Jatuh miskin
- 4) Negara tidak mampu memberikan jaminan kepada kafir Zhimmi⁷³

⁷² Ahmad Hatta, dkk, The Golden Story of Umar bin Khattab R.A. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014), h. 291

3) Kharaj

Kharaj mempunyai dua arti, secara umum berarti setiap pemasukan yang diterima Baitul Mal selain zakat, seperti Fa'I Jizyah, Usyur, dan lain sebagainya. Sedang makna secara khusus Kharaj adalah pendapatan dari tanah yang ditaklukkan oleh orang-orang Muslim secara paksa diwakafkan oleh imam untuk kemaslahatan kaum muslim secara terus menerus, seperti yang dilakukan Umar terhadap tanah penduduk Irak dan Syam.⁷⁴

Pada awalnya Umar ingin memberikan hak hasil Kharaj suatu wilayah kepada pasukan Muslim yang menaklukkan wilayah tersebut. Akan tetapi Ali bin Abi Thalib tidak menyetujuinya. Pendapat senada juga diungkapkan Mu'adz bin Jabal "Demi Allah jika anda melakukan demikian, akan terjadi apa yang tidak kita inginkan. Pendapatan Negara yang besar akan kembali ke beberapa orang saja, kemudian mereka akan berbuat zalim.

Akhirnya Umar bin Khattab menyetujui bahwa semua hasil Kharaj diserahkan ke Negara dan dikelola juga oleh Negara.⁷⁵

4) Al-Usyur

Merupakan pajak yang berasal dari perdagangan yang melewati batas-batas Negara Islam, baik masuk maupun keluar. Petugas yang memungutnya dinamakan Al-Asyir.⁷⁶

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab wilayah Negara semakin meluas dan batas-batasnya meluas ke timur dan barat.

⁷³ ibid

⁷⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Pubhling, 2014), h.290

⁷⁵ Ahmad Hatta, dkk, The Golden Story of Umar bin Khattab R.A. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014), h. 292

⁷⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Pubhling, 2014), h. 300.

Pertukaran perdagangan dengan Negara-negara tetangga menjadi kebutuhan. Merupakan barang yang berasal dari perdagangan yang melewati batas-batas Negara Islam, baik masuk maupun keluar. Petugas yang memungutnya dinamakan Al-Asyir. Pada masa kekhalifahan Umar R.Ai wilayah Negara semakin meluas dan batas-batasnya meluas ke timur dan barat. Pertukaran perdagangan dengan Negara-negara tetangga menjadi kebutuhan yang dituntut oleh kemaslahatan umum. Sebagaimana Ahli Harb memungut pajak dari para pedagang Muslim yang datang ke Negara mereka, Umar bin Khattab memandang perlu memungut pajak dari mereka yang memasuki negara Islam sebagai perlakuan sebanding⁷⁷

Para ahli sejarah sepakat bahwa yang pertama kali menetapkan Usyur dalam Islam adalah Khalifah Umar bin Khattab.⁷⁸

Hal itu terjadi saat penduduk Manbij dan orang-orang seberang laut Aden mengirim surat perjanjian akan masuk tanah Arab dengan perdagangan mereka. Kemudian Umar bermusyawarah dengan para sahabat Nabi Muhammad Saw. Lalu mereka menyetujui untuk memberlakukan Usyur pada pedagang dari luar kekuasaan Islam. Akan tetapi Umar bin Khattab ingin memastikan seberapa banyak yang diambil dari Negara lain apabila pedagang muslim melintasi batas-batasnya. Umar bin Khattab bertanya kepada orang-orang Muslim, "Bagaimana orang-orang habasyah berbuat jika kalian masuk tanah mereka? mereka menjawab, "Mereka memungut Usyur sepersepuluh dari yang kami bawa." Umar bin Khattab mengatakan, "pungutlah dari mereka seperti apa yang mereka pungut."⁷⁹

Kadar Ushr yang ditetapkan oleh Umar adalah 2,5% untuk pedagang muslim, 5% untuk pedagang kafir zhimmi (orang kafir yang tunduk terhadap pemerintahan islam), dan 10% untuk pedagang kafir harbi (orang kafir yang ikut memerangi kaum

⁷⁷ Ibid, h. 301

⁷⁸ Ibid, h. 301

⁷⁹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Pubhling, 2014), h. 301.

muslim. Kadar Ushr itu ditetapkan dengan harga barang yang akan dijual melebihi 200 dirham. Ushr diambil satu kali setiap tahun, dan hasil dimasukkan ke Baitul Mal.⁸⁰

5) Fa'I dan Ghanimah

Fa'I adalah setiap harta yang diperoleh orang-orang Muslim dari orang musyrik tanpa peperangan dan tanpa menunggang kuda atau unta. Seperlima dari Fa'i diberikan kepada orang-orang yang berhak seperti yang diterangkan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka*

⁸⁰ Ahmad Hatta, dkk, The Golden Story of Umar bin Khattab R.A. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014), h. 297.

tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (Q.S. al-Hasyr: 7)

Sementara Ghanimah adalah apa yang dikuasai oleh orang-orang Muslim dari harta ahli Harb kemudian mereka mengambilnya dengan paksa.⁸¹ Seperti dalam firman Allah SWT:

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّنْقِيهِ أَجْمَعِينَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. al-Anfal:41)

Pada kekhalifahan Umar bin Khattab R.A. Ghanimah bertambah banyak seiring perluasan wilayah yang ditaklukkan. Ketika mereka menikmati perkembangan ekonomi yang pesat, Panglima Persia dan Romawi keluar ke medan pertempuran dengan kemegahannya. Mereka dirampas oleh orang-orang muslim. Terkadang rampasan itu mencapai 15.000 Dirham hingga 30 000 Dirham.⁸²

⁸¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Publising, 2014), h. 303.

⁸² Ibid, h. 303

Mengelola ekonom Negara yang dilakukan Umar bin Khattab sebagai seorang Khalifa adalah untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya baik seorang muslim maupun kafir. Sementara sebagai seorang Da' i adalah untuk memanuhi kebutuhan-kebutuhan umat muslim

10. Pembangunan Kota dan Sarana Transportasi Darat dan Laut

Khalifah Al-Faruq menyediakan dana dari Baitul Mal untuk mendukung transportasi antar bagian wilayah-wilayah Islam. Umar bin Khattab menghususkan unta dengan jumlah yang besar, sebagai sarana transportasi yang memungkinkan saat itu untuk memudahkan transportasi orang-orang yang tidak memiliki kendaraan antara semenanjung Arab, Syam, dan Irak.⁸³

Sebagaimana Umar bin Khattab membuat lumbung tepung, yaitu tempat menyimpan tepung halus, kurma, anggur kering, dan kebutuhan hidup lainnya, untuk membantu para musafir yang kehabisan bekal dan tamu asing. Umar bin Khattab menyediakan di jalan antara Mekah dan Madinah apa yang dibutuhkan para musafir dan apa yang mereka bawa dari mata air ke mata air lainnya. Umar bin Khattab mengejawantahkan petunjuk Al-Qur'an yang menunjukkan bahwasanya pembangunan yang menuntut transportasi yang memberikan keamanan dan membuat para musafir tidak perlu lagi membawa air dan bekal.⁸⁴

Bimbingan-bimbingan Umar kepada berbagai kabilah, para pemimpin dan gubernur terarah pada aspek ini. Diriwayatkan dari Katsir bin Abullah dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata, "Kami datang bersama Umar bin Khattab saat umrah tahun 17 H.

⁸³ Ibid, h. 250

⁸⁴ Ibid, h. 250

Penduduk tempat sumber air berbicara padanya diperjalanan agar mereka bisa membangun rumah-rumah untuk mereka antara Makkah dan Madinah yang belum ada sebelumnya. Umar bin Khattab mengizinkan mereka dengan syarat bahwa orang yang berpergian lebih berhak mendapatkan air dan tempat berteduh.⁸⁵

Semangat Umar bin Khattab sejak tahun 16 H tercurah untuk membangun kota-kota di Irak, menggali sungai-sungai, dan memperbaiki jembatan. Perjanjian antara Iyadh bin Ghunam dan penduduk Raha, adalah sebagai berikut: “Dengan nama Allah, ini adalah ketetapan dari Iyadh bin Ghunam untuk penduduk Raha.

Sungguh kalian telah membuka pintu kota bagiku untuk membayarkan dari setiap orang dewasa satu Dinar dan dua mud gandum.

Maka telah amanlah jiwa dan harta kalian serta siapapun yang mengikuti jalan kalian. Kewajiban kalian memberi petunjuk kepada orang yang tersesat, memperbaiki berbagai jembatan dan jalan serta menasehati orang-orang muslim. Allah telah menyaksikan dan cukuplah Dia sebagai saksi”.⁸⁶

⁸⁵ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Khattab, (Jakarta: Beirut Publising, 2014), h. 251.

⁸⁶ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengkaji lebih banyak tentang metode dakwah Khalifah Umar bin Khattab, maka perlu menganalisa lebih dalam dari sejarahnya dan perjalanan kepemimpinan dan dakwahnya.

Menganalisa sejarah berarti mengkaji secara lengkap pergerakan dakwah Umar bin Khattab. Umar bin Khattab adalah Khalifah yang paling lama menjabat pemerintahan Islam yaitu 10 tahun 6 bulan 4 hari. Umar bin Khattab menjalankan kekhalifahan dengan mencapai banyak kemajuan.⁸⁷

Khalifah Umar mempunyai cara atau metode agar tetap eksis menegakkan kalimatullah di muka bumi. Metode yang Umar bin Khattab gunakan yaitu Bil al-Hal. Metode dakwah Bil al-Hal digunakan Khalifah Umar bin Khattab dalam berdakwah. Karena itu penulis hanya membahas metode di atas. Selain itu penulis juga menganalisis metode tersebut, masih relevan atau tidak metode dakwah yang di gunakan pada masa Khalifah Umar bin Khattab diterapkan pada masa kini.

⁸⁷ Amru Khalid, *Jejak Para Khalifah: Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali*, (solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2007), cet. Ke-1, h. 107

A. Metode dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab selama menjadi khalifah dalam mengembangkan dakwah

1. Bil al-Hal

Dakwah bil Hal secara etimologi merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan al-Hal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata al-Hal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”.

Dakwah secara terminologis mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah bil hal yaitu memanggil, menyeru manusia kejalan Allah SWT untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan keadaan manusia yang didakwahi atau memanggil ke jalan Allah SWT untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.

Dakwah bil al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinal yang dilakukan adalah Pembangunan masjid

Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.⁸⁸

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁸⁹

Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan "Ashanul qaul Wal Haal" (ucapan dan perbuatan yang baik). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fushilat ayat 33, sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Siapakah yang paling baik perkataannya dripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?".*⁹⁰

Dakwah bi al-hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.⁹¹ Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi yaitu membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin.

75 ⁸⁸ Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.

⁸⁹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 178

⁹⁰ "Metode Dakwah Bil Hikmah dan Bil Hal. BAB I", dalam tanjung bunut.blogspot.com/metode-dakwah-bil-hikmah-dan-bil-hal. (05, April 2017).

⁹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11

Kedua hal ini merupakan dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

Pada pidato pertama kepemimpinannya, Khalifah Umar bin Khattab berkata: "... demi Allah, sungguh jika salah seorang dari orang yang berbuat zalim melampaui batas terhadap orang-orang yang berbuat keadilan dan orang-orang beragam, niscaya aku akan meletakkan pipinya di tanah kemudian kuletakkan kakiku di atas pipinya hingga aku mengambil hak darinya. Setelah itu, akan kuletakkan pipiku di tanah kepada orang-orang yang menjaga kehormatan dan agama hingga mereka meletakkan kaki mereka di atas pipiku sebagai wujud kasih sayang dan kelembutan terhadap mereka,

Sesungguhnya kalian memiliki beberapa urusan yang kuberikan syarat terhadap kalian. Pertama, selamanya aku tidak akan mengambil harta kalian. Tidak untuk diriku ataupun keluargaku. Kedua, aku akan mengembangkan harta dan menambah rezeki untuk kalian. Ketiga, aku tidak berlebihan dalam mengirim kalian (berperang). Jika aku mengirim kalian maka akulah yang akan menjadi penanggung keluarganya. Kalian juga memiliki empat perkara yang harus kalian lakukan terhadapku. Yatu, jika kalian tidak memerintahkanku dengan kebaikan dan mencegahku dari kemungkaran serta menasihatiiku, maka akan kuadukan kalian kepada Allah SWT pada hari kiamat kelak.⁹²

Perhatian Khalifah Umar bin Khattab kepada kecilpun sangat mendalam, sehingga Umar bin Khattab sering melakukan ronda malam untuk melihat langsung bagaimana keadaan rakyat yang sebenarnya. Umar bin Khattab dengan rakyat kecil pun berbicara secara tatap muka dan dari hati ke hati, sehingga apa yang menjadi suara hati mereka dapat tersalurkan dengan baik.

Khalifah Umar telah membuktikan arti pepatah "duduk sama rendah, berdiri sama tinggi," rakyat kecil yang sedang berada dalam kesusahan disantuninya, dengan penuh kasih sayang. Khalifah Umar bin Khattab sadar bahwa ia datang dari rakyat biasa, yang setelah berhenti jabatannya akan

⁹² Amru khalid, *Jejak Para Khalifah: Abu Bakar, Umar, Usman Dan Ali*, Penerjemah: Farur Mu'is, h. 108-109

kembali menjadi rakyat pula. Karena sikap tawadlu' (rendah diri) kepada siapa saja dan rasa kasih sayang tetap tertanam subur dalam hati.

Kepemimpinan Umar bin Khattab tak menegnal diskriminasi dan dikotomi⁹³ secara dzhalim sebagaimana yang digariskan oleh orang-orang modern saat ini, yang memandang seseorang berdasarkan kebangsaan dan warna kulit. Akan tetapi Islam memandang manusia dengan satu pandangan yang tegak di atas hak-hak manusia, tidak berlaku diskriminasi. Tidak ada dalam sejarah yang lebih menjaga hak-hak manusia senagaimana yang telah diberikan oleh Islam.

Dalam kehidupan sehari-harinya, Khalifah Umar bin Khattab sangat pandai memilih kata-kata sebelum berbicara. Karena semasa jahiliyah dan sampai menjadi Khalifah, Umar bin Khattab senang merangkai kata-kata lalu membuatnya menjadi syair.

Apabila Khalifah Umar bin Khattab bertemu dengan seseorang yang melakukan kegiatan positif, Umar bin Khattab bertutur kata dengan baik dan bijaksana, sebagai contoh:

“Suatu hari Khalifah Umar bin Khattab sedang berjalan. Kemudian seorang pemuda yang sedang menaiki keledinya melihatnya. Dia melihat amirul Mukminin berjalan kaki. Lalu ia berkata, “Wahai Amirul mukminin, naiklah dan aku akan berjalan.” Umar bin Khattab lalu menjawab, “Tidak demi Allah, lebih baik kita naik bersama-sama.” Pemuda itu berkata lagi, “Naiklah engkau di bagian depan dan aku yang akan berada di belakangmu.” Umar bin Khattab berkata, “Tidak, naiklah engkau di bagian depan di tempat yang rata dan biarlah aku di bagian belakang di tempat yang kasar.”⁹⁴

⁹³ Dikotomi: pembagian dalam dua bagian yang saling bertentangan

⁹⁴ Amru Khalid, h. 113-134

Tetapi apabila Umar bin Khattab melihat seseorang melakukan kegiatan yang negatif, beliau bertutur kata sangat tegas dan lugas.

Sikap di atas Khalifah Umar bin Khattab lakukan untuk mendidik dan memberi pelajaran kepada masyarakatnya, bahwa Allah SWT akan membalat sikap hamba-Nya yang melakukan suatu kebaikan sekecil apapun, dan sebaliknya Allah akan membalas pula sikap hamba-Nya yang melakukan keburukan sekecil apapun.

Dakwah sangat membutuhkan contoh nyata dan keteladanan. Khalifah Umar bin Khattab telah melakukan hal itu. Umar bin Khattab sendiri yang menjadi figur dan panutan di medan dakwah. keteladanan adalah unsur terpenting dalam pemerintahan Islam yang harus direalisasikan dalam perjalanan dakwah. Khususnya keteladanan utuh yang mencerminkan keutuhan Islam yang shahih dan segala ajaran dan tuntunan tanpa kekeliruan.

B. Relevansi metode dakwah yang dilakukan khalifah umar bin khattab pada masa sekarang ini

Menjalankan dakwah untuk menegakkan Daulah Islamiyah. Mengajak manusia ke jalan Allah yang sifatnya mengajak. Dalam mengajak tentunya tidak diperkenankan dengan cara-cara yang memaksa, menghakimi dan sebisa mungkin menghindari hal yang akan merugikan dan merusak arti dakwah itu sendiri. Dakwah sangat membutuhkan contoh nyata dan keteladanan. Khalifah Umar bin Khattab telah melakukan hal itu. Umar bin Khattab sendiri yang menjadi figur dan panutan di medan dakwah. Kepemimpinan Khalifah Umar

bin Khattab adalah penyeru kebenaran, yang senantiasa menamalkannya, semangat di dalamnya dan bersegera menyambut seruannya serta menjauhkan diri dari hal-hal yang di larang Allah SWT berfirman:

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُونَ لَمْ آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا (2)

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُوا أَنْ آلهِ عِنْدَ مَقْتًا كَبُرَ (3)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenpakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan,” (Q.S. ash-Shaff : 2-3)

Seorang da'i harus memiliki amal shalih, yang diserukannya kepada Allah SWT dengan lisannya juga dengan perbuatannya. Seorang da'i adalah penyeru dengan lisannya dan dengan perbuatannya. Dengan sikap seperti itu mad'u akan terpengaruh dan teresan dengan dakwahnya, mau mengambil manfaat dengan menerima dakwahnya. Khalifah Umar bin Khattab telah melakukan hal itu semua. Umar bin Khattab salah satu sahabat Rasulullah SAW yang mampu membedakan antara hak dan yang batil, oleh karena itu Rasulullah SAW menyebut Umar bin Khattab sebagai al-Faruq.

Metode dakwah ini masih relevan digunakan pada masa kini. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim yang mewarisi keislaman orang tua dan nenek moyang, berikutan dengan segala bentuk masalah; bid'ah penyimpangan dan Khurafat. Perasaan lemah, terbelakang, taklid, minder, matrealistis, dan persepsi yang keliru tentang kehidupan dunia adalah sikap warisan dari para penjajah di negeri Indonesia.

Medan dakwah pada masa sekarang sangat berbeda dengan masa khalifah Umar bin Khattab. Objek dakwah pada masa Khalifah Umar bin Khattab adalah kaum musyrikin dan kafir yang diseru untuk memeluk Islam dan beriman kepada Allah SWT dengan harus meninggalkan peribadatan kepada patung. Adapun yang menjadi objek dakwah pada masa sekarang adalah kaum muslimin yang meyakini bahwa apa yang mereka anut sebagai warisan dari generasi sebelumnya adalah Islam yang sesungguhnya, meskipun di dalamnya masih terdapat berbagai masalah dan penyimpangan.

Keteladanan pada masa sekarang harus muncul dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga terbentuk masyarakat muslim yang menjunjung tinggi al-Qur'an dan as-Sunnah.

Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, Umar bin Khattab menempatkan dirinya sama dengan rakyatnya. Umar bin Khattab tidak berani mengucapkan suatu amalan kepada rakyatnya sebelum dia sendiri melakukan amalan tersebut.

Contohnya, sebelum Umar bin Khattab naik mimbar dan melarang manusia mengerjakan sesuatu terlebih dahulu Umar bin Khattab mengumpulkan keluarganya, lalu berkata kepada mereka; “sesungguhnya aku akan melarang manusia dari ini dan ini dan sesungguhnya manusia itu memandang kalian sebagaimana burung (gagak) memandang daging. Aku bersumpah dengan nama Allah SWT, aku tidak mendapatkan salah seorang da'i dari kalian yang mengerjakan apa yang telah aku larangkan kepada manusia, kecuali adzab akan dilipatkan atasku.”⁹⁵

Konteks dakwah ini pemahaman tentang keperluan sasaran dakwah mutlak diperlukan. Berdakwah di kalangan masyarakat miskin tidak akan

⁹⁵ Said bin Ali bin Wahf al-Qahtani, 9 Pilar keberhasilan Da'i di medan Dakwah, (Solo; Pustaka Arafah, 2001), h. 313

efektif dengan hanya berceramah, tetapi akan lebih efektif bila dakwah dilakukan dengan menyantuni mereka, memberikan makan, pakaian dan sebagainya.

Dakwah bil hal di tentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhan yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman sekaligus juga kualitas hidup mad'unya.

Konteks kekinian metode dakwah ini masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Pada masa sekarang mad'u lebih senang melihat perilaku da'i yang baik dari pada hanya pandai berceramah dan mengumbar janji-janji belaka. Seorang da'i yang baik adalah da'i yang lebih banyak berdakwah dengan perbuatan dari pada hanya berbicara saja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui kajian metode dakwah Khalifah Umar bin Khattab, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Metode dakwah yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab yaitu Metode Dakwah Bil Hal. Dakwah bil hal di tentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhan yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman sekaligus juga kualitas hidup mad'unya.
2. Khalifah Umar bin Khattab telah menjadi figur dan panutan di medan dakwah. Keteladanan adalah unsur terpenting dalam pemerinahan Islam yang harus direalisasikan dalam perjalanan dakwah. Khususnya keteladanan utuh yang mencerminkan keutuhan Islam yan shahih dan segala ajaran dan tuntutan nya tanpa kekeliruan.
3. Metode dakwah yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab masih relevan digunakan pada masa sekarang. Hal ini disebabkan karena Umar bin Khattab menggunakan metode-metode ini sebagai upaya mengatur masyarakat baik muslim dan non muslim maupun kelompok lain. Motivasi Khalifah Umar bin Khattab karena pada saat itu

kelompok masyarakatnya terdiri dari berbagai agama hal itu sesuai dengan kondisi pada masa sekarang.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Merupakan sebuah keharusan bagi para da'i/ da'iah memahami cara metode dakwah yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab agar selalu berpedoman pada sumber-sumber ajaran Islam sebagai tuntunan.
2. Saran bagi penulis sendiri dan teman-teman penulis lainnya agar terus mengkaji perjalanan para sahabat Rasulullah Saw dan ulama dalam berdakwah dengan metode yang beragam untuk dijadikan sebagai perbandingan dan contoh sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
3. Dakwah tidak terbatas pada ceramah saja, tetapi memiliki pengertian yang lebih luas cakupannya, bahkan dengan perbuatan merupakan cara efektif dalam berdakwah.
4. Dengan kemajuan teknologi masa kini, para da'i hendaknya mengenal media-media dan dapat memanfaatkannya dalam aktifitas dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Su'ud, Islamologi Sejarah, Ajaran, Peranan dalam Peradaban Umat Islam, (Jakarta: PT Riena Cipta, 2003)
- Ahmad Mudjab Mahalli, Buku Pinter Da'i, (Surabaya; Duta Ilmu, 2005)
- Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar Bin Khattab, diterjemahkan: Khoirul Amru Harahap dan Akhmad, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016)
- Amru Khalid, Jejak Para Khalifah; Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali, penerjemah: Farur Mu'is, (solo: PT. Aqwam Media Pofetika cetakan ke satu, 2007)
- Ari Kuntoro, Metodologi penelitian, (yogyakarta: Bina Aksara, 2006)
- Badri yatim, Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiah II, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013)
- Imam As-Suyuti, Thariq Khulafa' sejarah Para Penguasa Islam (Jakarta: Pustaka al-Kautsar cetakan ketiga 2005)
- Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, Fiqih ekonomi Umar bin Khattab, Penerjemah; Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar cetakan keempat, 2015)
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: gramedia, 2000)
- M. Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muhammad Husain Haekal, Umar bin Khattab, diterjemahkan: Ali Audah, (jakarta: PT. Pustaka Litera 2001)
- Mukhtar Yahya, Sejarah Kebudayaan Islam I, (jakarta; PT Pustka Al-Husna baru)
- Munir, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Munzir Supata dan Harjani Hefni, Metode Dakwah, (jJakarta: Pranada Media, 2003)
- Musthafa Murad, Kisah Hidup Umar bin Khattab, (Jakarta: Dar al-Fajr, 2007)

- Musyrifah Susanto, Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Islam Pengetahuan Islam, (Jakarta Kencana Prenada Media Grup, 2011)
- Nurul Zuriyah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, (jakarta; Bumi Aksara, 2009)
- Said bin Ali bin Wahf al-Qathani, 9 Pilar Keberhasilan Da'i Di Medan Dakwah, Diterjemahkan; Muzaidi Hazbullah, (Solo; Pustaka Arafah, 2001).
- Samsul Munir Amin, Sejarah Dakwah, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014)
Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Siti Muru'ah, Metode Dakwah Kontemporen, (Yogyakarta: Mira Pustaka, 2000)
- Thomas W. Arnold, sejarah Dakwah Islam, (jakarta: Wijaya Jakarta)
- Wahidin saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Wahyu ilahi & Harjani Hafni, Pengantar Sejarah Dakwah, (jakarta: Kencana, 2012)
- Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

**METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF KHALIFAH
UMAR BIN KHATTAB**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

HALAMAN TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Metode
- B. Pengertian Metode Dakwah
- C. Macam-macam Dakwah
- D. Tujuan Dakwah

BAB III UMAR BIN KHATTAB

- A. Riwayat Hidup Umar bin Khattab
- B. Karya-Karya Umar bin Khattab
- C. Pemikiran Umar bin Khattab
- D. Pengaruh Pemikiran Umar bin Khattab
- E. Pengaruh Keislaman Umar bin Khattab
- F. Dakwah Bil Hal Khalifah Umar bin Khattab

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

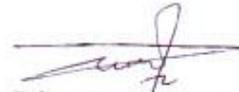
- A. Metode dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab selama menjadi khalifah dalam mengembangkan dakwah
 - 1. Bil al-Hal
- B. Relevansi metode dakwah yang dilakukan khalifah Umar bin Khattab pada masa sekarang ini

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

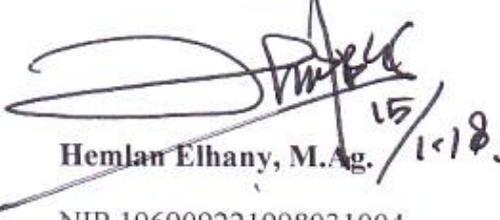
DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Metro, 8 Januari 2018
Peneliti,



Rika Ratnasari
NPM 13106276

Dosen Pembimbing I,



Hemlan Elhany, M.Ag. 15/1/18.

NIP 196909221998031004

Dosen Pembimbing II,



Romli, M.Pd.

NIP 196501011990031010

Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Mei-Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Proposal								
3.	Izin Dinas (surat menyurat)								
4.	Penentuan Sampel Penelitian								
5.	Pengumpulan Data								
6.	Kroscek Kevalidan Data								
7.	Penulisan Laporan								
8.	Sidang Munagosyah								
9.	Penggandaan Laporan dan Publikasi								



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 449/In.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : RIKA RATNA SARI
 NPM : 13106276
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PERPUSTAKAAN IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH BIL HAL DALAM PERSPEKTIF KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 14 Desember 2017

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Drs. Mokhtaridh Sudin M.Pd.
 NIP. 195808311981031001

Wakil Dekan I,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag.
 NIP. 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0244/In.28/S/OT.01/02/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIKA RATNASARI
NPM : 13106276
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13106276.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 415076 *mail: iain@metrouniv.ac.id*

Nomor : In.28/F-UAD/PP.00.9/050/2017 Metro.08 Februari 2017
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
2. Romli, M.Pd

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing – masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	: Rika Ratna Sari
NPM	: 13106276
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Metode dakwah bil hal dalam perspektif Khatifah Umar Bin Khattab

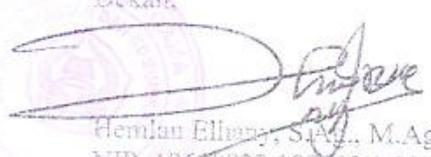
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Skripsi sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan = 2/6 bagian.
 - b. Isi = 3/6 bagian.
 - c. Penutup = 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19690922 199803 1 004

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106276

Semester/TA : IX/2017-2018

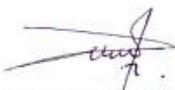
No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
1	05 Januari 2018		perbaikan outline dirubah menjadi 5. BAB.	
2	Senin 15/1. 2018		Ace outline. grup BAB. 1-3 menjadi pembimbing 2.2. Sederhana Ace peny 2, bang kenot ke Pau. I. 	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, M.Ag.
NIP 196909221998031004



Rika Ratnasari
NPM. 13106276

 IAIN METRO	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	No. Dokumen	
		No. Revisi	RO
		Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

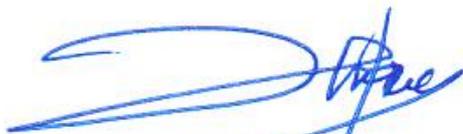
NPM : 13106276

Semester/TA : IX/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
3	2 Februari 2018		<p>Dibuat ditulis Koreksi BAB 1.3. Dibuat Alinea baru. (h.29)</p> <p>tulisan jangan terlalu mafu ke dalam (h.31) (h.32) (h.34).</p> <p>huruf a disesjarkan dengan angka 2 diatas nya (h.36). (h.55)</p> <p>Tulis Ayat Al-Qur'an (h.41)</p> <p>tulisan lebih dari 5 baris spasi. (h.42), (h.51).</p>	 

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,



Hemlan Elhany, M.Ag.
 NIP.196909221998031004



Rika Ratnasari
 NPM. 13106276

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106276

Semester/TA : IX/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
4	5 Januari 2 Februari 2018.	Ace. RBB. 1 → 3	<p>Sarak tulisan dengan angka jangan terlalu jauh. (h. 2). (h. 13)</p> <p>Tulisan dimasukkan ke dalam (h. 22). Baris lebih dari 5 satu spasi</p> <p>Tulisan dimasukkan ke dalam (h. 23)</p> <p>diurutkan karya karya Umar bin alhattab. (h. 28).</p>	  
5	Selesai 6-2-17		<p>Koreksi RBB. IV & V</p>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,


Hemlan Elhany, M.Ag.
 NIP. 196909221998031004


Rika Ratnasari
 NPM. 13106276

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin,Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106276

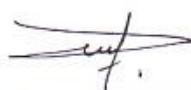
Semester/TA : IX/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
5	Rabu 7/2-18	✓	revisi BAB. IV & V, Daftar munggal	
				

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, M.Ag.
NIP 196909221998031004


Rika Ratnasari
NPM. 13106276

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI	No. Dokumen	
	(IAIN) METRO	No. Revisi	RO
	Jl.KH. Dewantara kota Metro, Telp.(0725)41507	Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106276

Semester/TA : IX/2017-2018

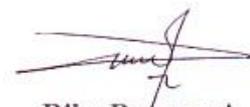
No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
1.	16 Desember 2017.		Perbaiki outline.	
	02 Januari 2018.		acc. outline Lanjutan ke bab I	

Dosen Pembimbing II,



Romli, M.Pd.
NIP. 19651011 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,



Rika Ratnasari
NPM. 13106276

 IAIN METRO	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507	No. Dokumen	
		No. Revisi	RO
		Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106276

Semester/TA : IX/2017-2018

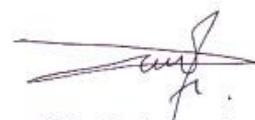
No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	18/18. Januari		Tekanan & batas Jepang Hilangkan komputasi dalam subjek	

Dosen Pembimbing II



Romli, M.Pd.
NIP. 19651011 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,



Rika Ratnasari
NPM. 13106276

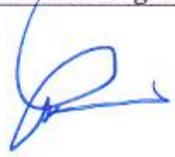
 IAIN METRO	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507	No. Dokumen	
		No. Revisi	RO
		Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106276

Semester/TA : IX/2017-2018

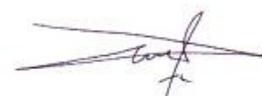
No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	24/2018 Januari		Acc. fundamen BAB I, II, dan III Langsung ke Gug I	

Dosen Pembimbing II



Romli, M.Pd.
NIP. 19651011 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,



Rika Ratnasari
NPM. 13106276

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl.KH. Dewantara kota Metro,Telp.(0725)41507	No. Dokumen	
		No. Revisi	RO
		Tgl. Berlaku	
		Halaman	1 dari 1
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI			

Nama : Rika Ratnasari

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, KPI

NPM : 13106276

Semester/TA : IX/2017-2018

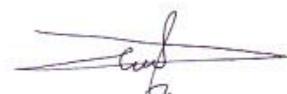
No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal yang di bicarakan	Tanda tangan
	24 / 2018 / Januari		ACC. Pendalaman Skripsi BAB IV dan Lampiran ke 1 I	

Dosen Pembimbing II



Romli, M.Pd.
NIP. 19651011 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,



Rika Ratnasari
NPM. 13106276

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rika Ratnasari, lahir pada tanggal 26 juni 1995, anak ketiga dari pasangan Sahluri dan Rogaya.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di MIN 2 Metro dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah di MTs N 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2010, lalu dilanjutkan di MAN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang sebelumnya STAIN Jurai Siwo Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Penyiaran Islam pada semester I TA. 2013/2014.